



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
PEMBELAJARAN SEJARAH (STUDI KASUS DI SMA  
NEGERI 1 JUWANA) TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah**

**Oleh**

**Budi Riyanto**

**3101411121**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



**Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd**

**197301311999031002**

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



**Drs. Jayusman, M.Hum**

**196308151988031001**

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Hari :

Tanggal :

Penguji I



Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.

NIP. 196111211986011001

Penguji II



Drs. Ibnu Sodik, M.Hum.

NIP. 196312151989011001

Penguji III



Drs. Jayusman, M.Hum.

NIP. 196308151988031001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M. Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar kerja saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,



Budi Riyanto  
3101411121

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ Kenali diri sendiri sebelum kita mengenal orang lain. (penulis)
- ❖ Rencanakanlah tujuan hidupmu sebaik mungkin dengan doa dan usaha, pasti Allah akan memberimu jalan yang terbaik. (penulis)

### PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya kupersembahkan Skripsiku ini untuk:

- ✚ Bapak Sudarwi dan Ibu Suparni yang selalu menyayangi dan memberi semangat padaku.
- ✚ Mbah Asiyah (Almh) yang menjadi inspirasi dan motivasiku.
- ✚ Mbak Wati, Mas Iwan, dan Dek Wildan yang selalu mendukungku, serta segenap keluarga besar Karangboyo dan Ngemplak Kidul yang menjadi bagian dari hidupku.
- ✚ Segenap keluarga Kaliwungu, terkhusus buat Dek Nimas, Pak Kudlori, dan Bu Ika yang selalu memotivasiku.
- ✚ Guru dan Dosen yang telah memberi ilmu yang bermanfaat padaku.
- ✚ Pak Sobri, Bu Nur, teman-teman chivas, kumpulan para boss, cah karboy, cah colo, cek sound community, dan alumni kontrakan Juwarman.
- ✚ Almamaterku '11.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Juwana) Tahun Ajaran 2014/2015”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Unnes, yang telah memberikan fasilitasnya yang berharga demi kelancaran selama studi.
2. Dr. Subagyo M.Pd., Dekan FIS UNNES, yang telah memberikan fasilitasnya demi kelancaran selama studi.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., Ketua Jurusan sejarah UNNES, yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Jayusman, M.Hum., Dosen Pembimbing dengan ketulusan dan kesabaran mengarahkan dalam memberikan bimbingan.
5. Seluruh dosen sejarah, yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai selama belajar di jurusan sejarah.
6. Budi Santoso, S.Pd., M.Pd., M.Si., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Juwana yang telah berkenan memperbolehkan sekolah sebagai tempat penelitian.
7. Segenap guru dan karyawan SMA Negeri 1 Juwana yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
8. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Juwana yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.
9. Keluarga dan sahabat yang telah memberi dukungan serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, September 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Budi Riyanto', with a stylized flourish at the end.

Budi Riyanto

NIM. 3101411121

## SARI

**Riyanto, Budi.** 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di Sma Negeri 1 Juwana) Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Jayusman, M.Hum.

### **Kata Kunci: Pembelajaran Sejarah, Pendidikan Karakter.**

Pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan tentang hal mana yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya. Dengan adanya kurikulum 2013 yang mengatur tentang pendidikan karakter maka pendidikan karakter di sekolah wajib untuk dilaksanakan secara terstruktur dan nyata. Demikian juga dengan guru sejarah yang harus menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah. Penelitian ini mengungkap 1) Bagaimana tanggapan siswa di SMA Negeri 1 Juwana mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah, 2) Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Juwana, 3) Apa saja kendala yang dihadapi guru sejarah dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Juwana

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif dengan desain studi kasus. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan pengertian dasar pendidikan karakter dan juga mampu menyebutkan nilai-nilai pendidikan karakter namun belum sepenuhnya memahami makna dari setiap nilai. Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sejarah sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan karakter, namun evaluasi sikapnya hanya mengacu pada keaktifan siswa, bekerjasama dan toleransi, sedangkan nilai karakter yang dominan pada pembelajaran sejarah belum tercantum pada aspek penilaian sikap. Dalam proses pembelajaran sejarah terdapat beberapa kendala yaitu: a) persiapan materi yang terkadang kurang matang; b) siswa terkadang belum paham model dan metode yang diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran; c) pada saat proses pembelajaran terkadang ada hal yang tidak terduga, misalnya pengumuman dari sekolah, ada siswa yang sakit, dan lain-lain; d) pengaruh lingkungan dan pengaruh media massa/ media elektronik.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Guru diharapkan tidak hanya memberikan materi, tetapi mencontohkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter. 2) Guru sejarah diharapkan tidak hanya menilai sikap aktif, kerjasama dan toleran, tapi perlu ditambah nilai karakter yang dominan dalam pembelajaran sejarah seperti semangat kebangsaan, cinta tanah air dan lain-lain, sehingga guru dapat mengetahui hasil dari pendidikan



karakter yang diterapkan pada pembelajaran sejarah. 3) Untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah disarankan sebagai berikut. A) Guru diharapkan hafal materi supaya penerapan pendidikan karakter akan lebih maksimal. B) Model dan metode pembelajaran sebagai penanaman pendidikan karakter akan lebih mudah dipahami siswa jika langsung disertakan tujuannya, agar penanaman karakter dapat dilakukan secara maksimal dan siswa tidak hanya mengejar nilai saja. C) Dalam penyusunan RPP akan lebih baik jika guru sejarah menyiapkan jam cadangan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan selama proses pembelajaran, walaupun tidak ada kendala jam cadangan tersebut bisa digunakan untuk pendalaman materi. D) Harus ada kerjasama atau komunikasi intensif antara guru dan orang tua untuk memantau perkembangan karakter siswa.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA .....	7
BAB III .....	31
METODE PENELITIAN.....	31
BAB IV .....	43
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85
Lampiran 1 .....	86
Lampiran 2 .....	89
Lampiran 3 .....	90
Lampiran 4 .....	91
Lampiran 5 .....	92
Lampiran 6 .....	94
Lampiran 7 .....	95
HASIL WAWANCARA DENGAN GURU .....	100
Lampiran 8 .....	105

Lampiran 9 .....	127
Lampiran 10 .....	141
Lampiran 11 .....	149
Lampiran 12 .....	150

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang baik di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Pendidikan berlangsung seumur hidup manusia, ini berarti bahwa pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir hingga tutup usia, sepanjang manusia itu mampu menerima pengaruh dan mengembangkan dirinya. Konsepsi bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup tidak identik dengan sekolah. Pendidikan dapat ditemukan di mana saja, di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat, oleh karena itu pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Pendidikan tidak dapat dielakkan oleh setiap manusia, suatu hal yang harus terjadi pada manusia, sebab pendidikan itu membimbing manusia khususnya generasi muda dan anak sekolah untuk mencapai generasi dan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia, seperti hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan pendidikan, manusia ingin atau berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilai-nilai seperti nilai religi, nilai sosial, nilai kebudayaan, dan lain-lain, hati nuraninya, perasaannya, pengetahuannya, serta keterampilannya. Pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa.

Fungsi pendidikan lainnya adalah peradaban, hasil karya manusia yang semula dimaksudkan untuk mendukung kesejahteraan manusia. Salah satu tujuan pendidikan, pada gilirannya adalah menyiapkan individu untuk dapat beradaptasi/menyesuaikan diri atau memenuhi tuntutan-tuntutan sesuai wilayah tertentu (nasional, regional maupun global) yang senantiasa berubah (Umaedi, dkk, 2009:1.3). Berdasarkan uraian fungsi dan tujuan pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sarana untuk mempersiapkan manusia agar hidup lebih baik.

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia menempatkan dirinya sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dengan manusia yang lain, dari interaksi itulah dapat terwujud pola hidup, karakter dan watak pada seseorang, karena ucapan dan tindakan seseorang akan mempengaruhi perilaku orang lain, oleh karena itu pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan inti dari suatu proses pendidikan (Wahyuni, 2012:2).

Pada dasarnya dalam sebuah pendidikan semua elemen yaitu pemerintah, sekolah, keluarga dan masyarakat harus bisa saling melengkapi untuk mewujudkan karakter siswa yang diharapkan. Karakter yang diharapkan tersebut tidak akan terwujud dengan maksimal apabila yang bekerja dan yang berusaha hanya salah satu elemen tanpa dukungan dari elemen yang lain. Jadi sebelum kita menyalahkan kegagalan dari suatu proses pendidikan karakter, ada baiknya dilihat dulu apakah semua elemen itu sudah saling melengkapi atau belum.

Sekolah menjadi lembaga pendidikan sebagai media berbenah diri dan membentuk nalar berfikir yang kuat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta

membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai luhur. Menciptakan kultur yang bermoral perlu diupayakan lingkungan sosial yang dapat mendorong subjek didik memiliki moralitas yang baik atau karakter yang terpuji. Di sekolah, anak mengalami perubahan dalam tingkah laku dalam diri anak sesuai dengan nilai-nilai sosial dan kebudayaan yang tertuang dalam kurikulum. Kurikulum yang dilaksanakan oleh guru, salah satunya berfungsi untuk membentuk tingkah laku menuju kepribadian yang dewasa secara optimal (Novan, 2012:35). Kurikulum merupakan unsur penting dalam pendidikan karena kurikulum merupakan sebuah instrumen dalam sebuah pendidikan yang digunakan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini senada dengan pendapatnya Oemar Hamalik (2008 : 18) bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa pergantian kurikulum mulai dari Kurikulum Rencana Pelajaran (1947-1968) yang terdiri dari: a) Kurikulum Rencana pelajaran 1947, b) Kurikulum 1952 Rencana Pelajaran terurai 1952, c) Rencana Pelajaran 1964, d) Kurikulum 1968, 2) kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan (1975-1994) yang terdiri dari: a) Kurikulum 1975, b) Kurikulum 1984, c) Kurikulum 1994, 3) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, 4) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, 5) Kurikulum 2013 (Kurniasih, 2014:10-22). Terbitnya kurikulum 2013 merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter bangsa Indonesia.

Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi.

Menurut pandangan kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

SMA negeri 1 Juwana merupakan satu-satunya sekolah di kawedanan Juwana yang saat ini masih menerapkan kurikulum 2013 atau menjadi piloting kurikulum 2013. Inilah yang menjadi acuan diterapkan pendidikan karakter di sekolah ini. Pembelajaran berbasis karakter tersusun dari tiga tahapan pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Asmaun, 2012:43). Dalam hal ini yang melaksanakannya adalah guru, guru berperan dalam pembentukan karakter bangsa karena bukan hanya sebagai pengajar yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, namun guru juga sangat mendukung pembentukan karakter anak melalui proses pendidikan.

Guru berperan dalam menciptakan luaran siswa yang nantinya terjun dalam lingkungan masyarakat, karena peranan guru dalam era globalisasi ini sangat penting. Hanya melalui bimbingan guru yang profesional, setiap siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif dan produktif sebagai aset nasional dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan berat sekarang dan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah tanggungjawab semua pihak, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan dan pemerintah, namun dengan adanya kurikulum 2013 yang mengatur tentang pendidikan karakter maka pendidikan karakter di sekolah wajib untuk dilaksanakan secara terstruktur dan nyata. Demikian juga dengan guru sejarah yang harus menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah. Dengan terpilihnya SMA Negeri 1 Juwana menjadi sekolah percontohan atau piloting kurikulum 2013 yang di dalamnya sudah jelas mengatur tentang pendidikan karakter, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran di SMA Negeri 1 Juwana dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Juwana) Tahun Ajaran 2014/2015*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana tanggapan siswa di SMA Negeri 1 Juwana mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah?
- 2) Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Juwana?
- 3) Apa saja kendala yang dihadapi guru sejarah dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Juwana?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan tanggapan siswa di SMA Negeri 1 Juwana mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah.
- 2) Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Juwana.
- 3) Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru sejarah dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Juwana.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut.

#### **a. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah atau mata pelajaran yang lain.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi mahasiswa: hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dalam memahami pendidikan karakter pada siswa.
- 2) Bagi pendidik: termotivasi untuk melakukan penelitian yang sejenis.
- 3) Bagi masyarakat: memberikan edukasi atau pendidikan tentang pemahaman pendidikan karakter.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang menyangkut tentang pendidikan karakter telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri (2011), Wahyu (2011), Emiasih (2011), Hasan (2012), dan Suryani (2013).

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2011) dengan judul *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi* mengkaji tentang bagaimana pembangunan moral terhadap generasi muda melalui pendidikan karakter. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Putri dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter di SMA. Perbedaannya antara lain adalah tujuan dari penelitian Putri yaitu mengungkapkan model penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran sosiologi sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah. Perbedaan yang lain adalah objek penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Putri yaitu di SMAN 5 Semarang, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Juwana, Kabupaten Pati.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2011) tentang *Masalah Dan Usaha Membangun Karakter Bangsa* mengkaji tentang persoalan pendidikan karakter bangsa harus menjadi perhatian semua pihak, pemimpin bangsa, aparat penegak hukum, pendidik dan tokoh-tokoh agama, golongan dan lain sebagainya.

Latar belakang dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyu ini karena keprihatinannya terhadap persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam hal pendidikan karakter, kemudian Wahyu menganalisis fakta-fakta yang ada, dari sana menawarkan berbagai alternatif penyelesaian. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian yaitu tentang pendidikan karakter. Perbedaan yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan penelitian ini adalah luas fokus penelitian, jika penelitian Wahyu fokusnya lebih luas yaitu pendidikan karakter pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada pendidikan karakter di sekolah.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Emiasih (2011) menekankan pada *Pengaruh Pemahaman Guru Tentang Pendidikan Karakter Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Sosiologi* yang mengkaji kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter terutama tentang pemahaman guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Emiasih adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah, namun banyak terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Emiasih. Perbedaan yang sangat mencolok adalah pada mata pelajaran, Suryani meneliti pada mata pelajaran sosiologi sedangkan peneliti meneliti pada mata pelajaran sejarah, walaupun sama-sama termasuk dalam rumpun IIS. Perbedaan berikutnya adalah pada penelitian ini terfokus pada siswa dan guru, namun pada penelitian Emiasih yang menjadi fokus penelitian adalah

guru. Pada penelitian yang dilakukan oleh Emiasih menggunakan metode kuantitatif, sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2012) dengan judul *Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter* mengkaji tentang penguatan pelajaran sejarah sebagai pendidikan karakter yang dapat diterapkan mulai dari tujuan, pelaksanaan pembelajaran, materi, sumber dan media sampai dengan penilaian. Penelitian Hasan relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti pelajaran sejarah sebagai wadah pendidikan karakter, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Namun penelitian Hasan juga terdapat perbedaan yaitu penelitian Hasan meneliti pendidikan sejarah sebagai wadah pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini menekankan bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah pada siswa SMA Negeri 1 Juwana, Kabupaten Pati.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2013) dengan judul *Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model Value Clarification Technique* mengkaji tentang revitalisasi peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter bangsa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dengan penelitian ini adalah peran pembelajaran sejarah dalam penanaman pendidikan karakter. Perbedaan yang ada cukup banyak, pertama adalah tujuannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suryani tujuannya adalah menghasilkan suatu produk model internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS melalui model Value Clarification Tehcnique sebagai revitalisasi peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter bangsa.

Sedangkan pada penelitian saya bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah. Pada penelitian Suryani, fokus penelitiannya pun lebih luas yaitu pada pelajaran IPS, walaupun sama-sama tentang pembelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan Suryani meneliti di SMP dan peneliti meneliti di SMA. Bentuk penelitian juga berbeda, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan Suryani menggunakan metode RND atau pengembangan yang mampu menghasilkan sebuah produk.

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori pada penelitian ini yaitu pembelajaran sejarah dan pendidikan karakter.

### **2.2.1 Pembelajaran Sejarah**

Pada landasan teori tentang pembelajaran sejarah diuraikan pengertian sejarah, pengertian pembelajaran, pengertian pembelajaran sejarah, tujuan pembelajaran sejarah, dan penerapan pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas sebagai berikut.

#### **2.2.1.1 Pengertian Sejarah**

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau (Dudung, 2007:14). Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampu tersebut mengandung nilai-nilai kearifan

yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa.

Mata pelajaran sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa semangat kebangsaan dan cinta tanah air. (Depdiknas, 2004. Kurikulum SMA) materi sejarah meliputi sebagai berikut.

- a) Mengandung nilai-nilai kepahlawan, keteladanan dan juga kepeloporan, patriotisme nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian siswa.
- b) Memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan.
- c) Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa.
- d) Sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggungjawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan cabang ilmu yang mempelajari fenomena masa lampau, karakter budaya masa lampau yang dapat dijadikan pedoman untuk kehidupan sekarang dan masa depan.

### **2.2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran menurut aliran Gestalt yaitu suatu usaha guna memberikan materi pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisasikan atau mengaturnya menjadi suatu pola bermakna (Darsono, 2000:24).

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:297) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam sains instruksional, untuk belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Sugandi, dkk (2007:9) menyimpulkan beberapa teori belajar kemudian mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut.

- a) Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar (Behavioristik).
- b) Cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berikir agar memahami apa yang dipelajari (Kognitif).
- c) Memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Humanistik).

Menurut Briggs (Sugandi, 2007:9) menjelaskan pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam interaksi berikutnya dengan lingkungan.

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah seperangkat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk memberi pengetahuan baru atau mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki oleh siswa agar menjadi lebih baik.

Tujuan proses pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa dapat bertambah. Untuk itulah peran guru dalam pembelajaran sejarah sangat penting terutama dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa dapat tertarik dan termotivasi dengan mata pelajaran sejarah dan hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal.

### **2.2.1.3 Pengertian Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989:23).

Pembelajaran sejarah memiliki nilai praktis dan pragmatis, untuk itu pembelajaran sejarah juga menekankan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, pemahaman dan kesadaran akan karakteristik cerita sejarah yang tak pernah final, dan perluasan tema sejarah politik dengan tema sejarah sosial, budaya, ekonomi dan teknologi. Dalam pembelajaran sejarah, siswa diajak memahami



makna perkembangan suatu masyarakat, baik secara global maupun di lingkungan sekitarnya serta proses penjatidirian (Isjoni, 2007:42).

Menurut Kochhar (2008:27) pembelajaran sejarah mempunyai sasaran sebagai berikut.

- a) Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri,
- b) memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat,
- c) membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya,
- d) mengajarkan toleransi,
- e) menanamkan sikap intelektual,
- f) memperluas cakrawala intelektualitas,
- g) mengajarkan prinsip-prinsip moral,
- h) menanamkan orientasi ke masa depan,
- i) memberikan pelatihan mental,
- j) melatih siswa menangani isu-isu kontroversial,
- k) membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan,
- l) memperkuat rasa nasionalisme,
- m) mengembangkan pemahaman internasional,
- n) mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang berguna.

Menurut Hamalik (2005:65) pembelajaran memiliki ciri-ciri khusus, ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- a) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus,
- b) saling ketergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran,
- c) tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah serangkaian aktivitas belajar meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pelajaran sejarah yang menghubungkan antara keterkaitan masa lampau dengan masa kini untuk dijadikan acuan pada masa mendatang.

#### **2.2.1.4 Tujuan Pembelajaran Sejarah**

(Depdiknas, 2004. Kurikulum SMA) mata pelajaran sejarah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- b) Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- c) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.

- d) Menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dari masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- e) Menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Pengembangan suatu strategi pembelajaran sejarah berkaitan erat dengan usaha membuat perencanaan pembelajaran, di mana segala unsur-unsur yang menunjang strategi diperhitungkan dan dipersiapkan sehingga sasaran yang hendak dicapai melalui suatu strategi, dapat terwujud dengan sebaik-baiknya (Aman, 2011:118). Peran dalam pembelajaran sejarah sangat penting bagi manusia, karena sejarah adalah salah satu unsur ilmu pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan sikap dan nilai serta memperkuat kepribadian. Tujuan kepribadian agar siswa menjadi manusia yang berwatak berbudi luhur dan memiliki kesadaran sejarah akan bangsanya.

Tujuan penting lain dalam pembelajaran sejarah yaitu menanamkan orientasi ke masa depan. Sejarah diajarkan untuk mendorong siswa agar memiliki visi kehidupan ke depan dan bagaimana cara mencapainya. Pelajaran tentang masa lampau dapat diterapkan untuk menciptakan masa depan yang baru yang lebih baik (Kochhar, 2008:35). Pembelajaran sejarah harus diorganisir dan dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat nyata, menarik, dan berguna bagi diri siswanya (Aman, 2011:110). Kegiatan belajar harus dilaksanakan dalam suasana yang

penuh dengan tantangan, sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar secara aktif atas inisiatifnya sendiri menuju kepada pemahaman dan keterampilan yang lebih baik serta terbentuknya sikap yang lebih berarti. Menurut Kochhar (2008:35) pengetahuan tentang sejarah akan membawa pencerahan dalam wacana hubungan antar manusia, dan memperlihatkan bahwa cara-cara yang dilaksanakan pada masa lampau dapat dijadikan ukuran yang mungkin lebih akurat daripada yang diberikan oleh pemimpin jaman sekarang.

Menurut Aman (2011:35) dalam materi sejarah mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak, dan kepribadian siswa, memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Pengajaran sejarah ialah siswa secara dinamis mengamati pengalaman masa lampau dari generasi terdahulu, menemukan konsep-konsep atau ide-ide dasar dalam peristiwa masa lampau yang nantinya diharapkan bisa membekali dirinya dalam menilai perkembangan masa kini dan diwaktu yang akan datang (Widya, 1989:109). Lebih jauh lagi pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antar bangsa dan negara. Anak memahami bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat negara dan dunia (Kasmadi, 1996:13-14).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah memberikan pemahaman tentang nilai-nilai budaya dan karakter pada masa lampau yang sudah jelas ada sebab-akibat, sehingga dapat

dijadikan acuan dan tahu apa yang harus dilakukan dan yang harus dihindari agar siswa mampu menerapkannya pada kehidupan di masa kini dan masa mendatang.

#### **2.2.1.5 Penerapan Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas**

Fokus utama mata pelajaran sejarah di tingkat ini adalah tahap-tahap kelahiran peradaban manusia, evolusi sistem sosial, dan perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan (Kochar, 2008:50).

Kochar menjelaskan 5 sasaran utama pembelajaran sejarah sebagai berikut.

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap proses perubahan dan perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencapai tahap perkembangan yang sekarang ini. Peradaban modern yang dicapai saat ini merupakan hasil proses perkembangan yang panjang. Sejarah merupakan satu-satunya media pelajaran yang mampu menguraikan proses tersebut.
- b) Meningkatkan pemahaman terhadap akar peradaban manusia dan penghargaan terhadap kesatuan dasar manusia. Semua peradaban besar di dunia memiliki akar yang sama, disamping berbagai karakteristik lokal, kebanyakan adalah unsur-unsur yang menunjukkan kesatuan dasar umat manusia. Salah satu sasaran utama sejarah pada sisi ini adalah menekankan kesatuan dasar tersebut.
- c) Menghargai berbagai sumbangan yang diberikan oleh semua kebudayaan pada peradaban manusia secara keseluruhan, kebudayaan setiap bangsa telah menyumbangkan dengan berbagai cara terhadap peradaban secara

keseluruhan mata pelajaran sejarah membawa pengetahuan ini kepada para siswa.

- d) Memperkokoh pemahaman bahwa interaksi saling menguntungkan berbagai kebudayaan merupakan faktor yang penting dalam kemajuan kehidupan bangsa.
- e) Memberikan kemudahan kepada siswa yang berminat mempelajari sejarah suatu negara dalam kaitannya dengan sejarah umat manusia secara keseluruhan.

### **2.2.2 Pendidikan Karakter**

Landasan teori pada pendidikan karakter meliputi pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, ruang lingkup pendidikan karakter, tahap-tahap pembentukan karakter, dan strategi pendidikan karakter di sekolah sebagai berikut.

#### **2.2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter**

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang (Agus, 2012:20).

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemdikbud. . Adapun 18 nilai dalam pendidikan karakter bangsa tersebut dijabarkan pada lampiran 1.

Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.

Karakter adalah suatu hal yang unik hanya ada pada individual atau pun pada suatu kelompok bangsa. Karakter itu adalah landasan dari kesadaran budaya, kecerdasan bangsa dan merupakan perekat budaya (Narwanti, 2011:27).

Pendidikan karakter bisa diartikan sebagai proses pemberian nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Wahyuni, 2012:1).

Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Thomas Lickona (dalam Megawangi 2004) menyatakan bahwa pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan

bukan saja aspek pengetahuan yang baik (moral knowing), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau loving good (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action). Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan, oleh karena itu pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Pengembangan pendidikan karakter hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Dari pengertian pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan wadah atau sarana mendidik seseorang (anak) sesuai dengan karakter yang diharapkan berdasarkan nilai-nilai karakter budaya bangsa.

#### **2.2.2.2 Tujuan pendidikan karakter**

Pembangunan karakter bangsa bertujuan untuk membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tujuan pendidikan karakter yaitu mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup.



Manusia secara natural memang memiliki potensi di dalam dirinya untuk tumbuh dan berkembang mengatasi keterbatasan dirinya dan keterbatasan budayanya. Dilain pihak manusia juga tidak dapat lalai terhadap lingkungan sekitar dirinya. Tujuan pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka gerak dinamis dialektis, berupa tanggapan individu atas impuls natural (fisik dan psikis), sosial, dan kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada di dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi. Sangat jelas bahwa pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku anak, akan tetapi perlu diketahui juga bahwa anak membutuhkan sosok figur keteladanan sebagai contoh bagi mereka. Sebuah lingkungan yang kondusif juga mempunyai peran penting dalam proses pembentukan perilaku anak.

Melalui pendidikan karakter semua berkomitmen dalam hal ini untuk menumbuhkembangkan peserta didik menjadi pribadi utuh yang menginternalisasikan kebajikan dan terbiasa mewujudkan kebajikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Agus Wibowo (2012), agar proses internalisasi pendidikan karakter di sekolah bisa berlangsung secara efektif, maka perlu dilakukan pengembangan dan pembenahan pada beberapa aspek fundamental. Menurut Kemendiknas (2010: 11), pengembangan kurikulum pendidikan karakter itu pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi kedalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.

### **2.2.2.3 Ruang Lingkup Pendidikan Karakter**

Dalam sebuah survey yang dilakukan oleh Kemendiknas (2010), diketahui bahwa rata-rata anak didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30 persen. Selebihnya atau sekitar 70 persen, anak didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30 persen saja terhadap hasil pendidikan anak didik. Hanya saja selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum efektif. Penyebabnya, lantaran kesibukan dan aktifitas kerja orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh di lingkungan sekitar, pengaruh media elektronik dan sebagainya (Agus Wibowo, 2012: 52). Ruang Lingkup Pendidikan karakter meliputi dan berlangsung pada:

#### 1) Pendidikan Formal

Pendidikan karakter pada pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan Perguruan Tinggi melalui pembelajaran, kegiatan ko dan ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan. Sasaran pada pendidikan formal adalah peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

#### 2) Pendidikan Nonformal

Pada pendidikan nonformal pendidikan karakter berlangsung pada lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, dan lembaga pendidikan nonformal lain melalui pembelajaran, kegiatan ko dan ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan. Sasaran

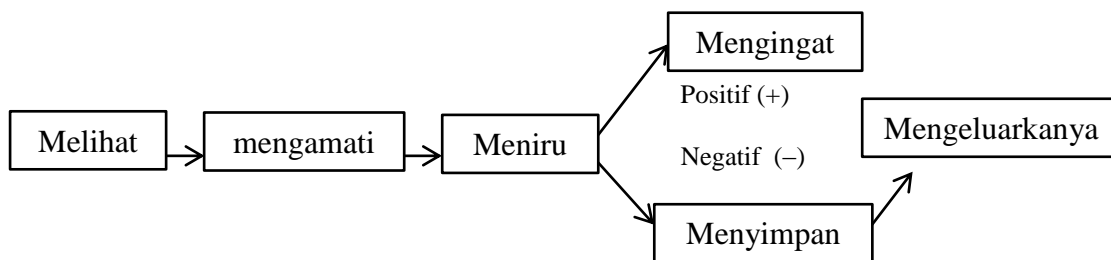
pada pendidikan nonformal adalah peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

### 3) Pendidikan Informal Pendidikan karakter

Pada pendidikan informal berlangsung pada keluarga yang dilakukan oleh orangtua dan orang dewasa lain terhadap anak-anak yang menjadi tanggungjawabnya. Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat.

#### **2.2.2.4 Tahap-tahap Pembentukan Karakter**

Membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki dua sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, yang kadangkala muncul secara spontan. Anak akan meniru apa yang ada di sekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang (*Long Term Memory*), apabila yang disimpan dalam memori adalah hal yang positif reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Berbeda jika yang masuk ke dalam memori adalah sesuatu yang negatif, reproduksi yang akan dihasilkan di kemudian hari adalah hal-hal yang destruktif.



Gambar 1. Tahap Pembentukan Karakter (Agus, 2012:59)

Gambar di atas menunjukkan bahwa anak dalam hal ini siswa, apabila akan melihat sesuatu (baik atau buruk), selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya, oleh karena itu untuk membentuk karakter pada anak, harus diupayakan penciptaan lingkungan sekolah yang betul-betul mendukung pendidikan karakter.

Ada tiga pihak yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak, yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan (Narwanti, 2011: 5). Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.

Akan tetapi, kecenderungan saat ini pendidikan yang semula menjadi tanggungjawab keluarga sebagian besar diambil alih oleh sekolah dan lembaga-lembaga sosial lainnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui sekolah proses-proses pembentukan dan pengembangan siswa mudah dilihat dan diukur. Karakter dibangun secara konseptual dan pembiasaan dengan menggunakan pilar moral, dan hendaknya memenuhi kaidah-kaidah tertentu, oleh karena itu untuk

membentuk karakter pada anak, harus dirancang dan diupayakan penciptaan lingkungan kelas dan sekolah yang betul-betul mendukung program pendidikan karakter tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak membutuhkan waktu yang sangat lama, dalam perkembangan anak tersebut banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya, diawali dari keluarga, sekolah hingga lingkungan masyarakat.

#### **2.2.2.5 Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah**

Pelaksanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter diorientasikan kepada bagaimana: pertama, siswa memahami materi dan nilainya (*knowledge*). Kedua, melihat apa yang dapat dikerjakan setelah mendapat materi dan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut (*skill*). Ketiga, dilanjutkan dengan apa yang dirasakan oleh siswa setelah mempelajari materi dan nilai-nilai pendidikan karakter (*attitude*). Keempat, apa yang mereka lakukan setelah mendapat materi dan nilai-nilai pendidikan karakter (*action*). Hanya saja guru biasanya hanya mengajarkan materi dan nilai-nilai karakter hanya pada tataran *knowledge* saja, walaupun ada pula yang melaksanakan hingga tahap *attitude* (Asmaun, 2012:134-135).

Pendidikan merupakan salah satu strategi dasar dari pembangunan karakter bangsa yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi lain. Strategi tersebut mencakup, yaitu sosialisasi/penyadaran, pemberdayaan, pembudayaan dan kerjasama seluruh

komponen bangsa. Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Sosialisasi ke stakeholders (komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga).
- b. Pengembangan dalam kegiatan sekolah sebagaimana tercantum dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif seperti pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, dan ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension) dapat digunakan untuk pendidikan karakter.
- d. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu: a) Kegiatan rutin. Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, misalnya kegiatan upacara hari senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman. Untuk PKBM (Pusat Kegiatan Berbasis Masyarakat) dan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) menyesuaikan kegiatan rutin dari satuan pendidikan tersebut. b) Kegiatan spontan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena

- musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana. c) Keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras dan percaya diri. d) Pengkondisian, Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan didalam kelas.
- e. Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler. Terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter memerlukan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan revitalisasi kegiatan yang sudah dilakukan sekolah.
- f. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat. Sekolah dapat membuat angket berkenaan nilai yang dikembangkan di sekolah, dengan responden keluarga dan lingkungan terdekat anak/siswa. Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah, sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan, menurut Kemendiknas (2011: 11),

dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Agar implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, maka syarat utama yang harus dipenuhi, diantaranya: (1) teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan para pemangku kebijakan di sekolah; (2) pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus-menerus; dan (3) penanaman nilai-nilai karakter yang utama. Karena semua guru adalah guru pendidikan, maka mereka memiliki kewajiban untuk memasukkan atau menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya (intervensi) (Agus Wibowo, 2012:45).

### **2.3 Kerangka Berfikir**

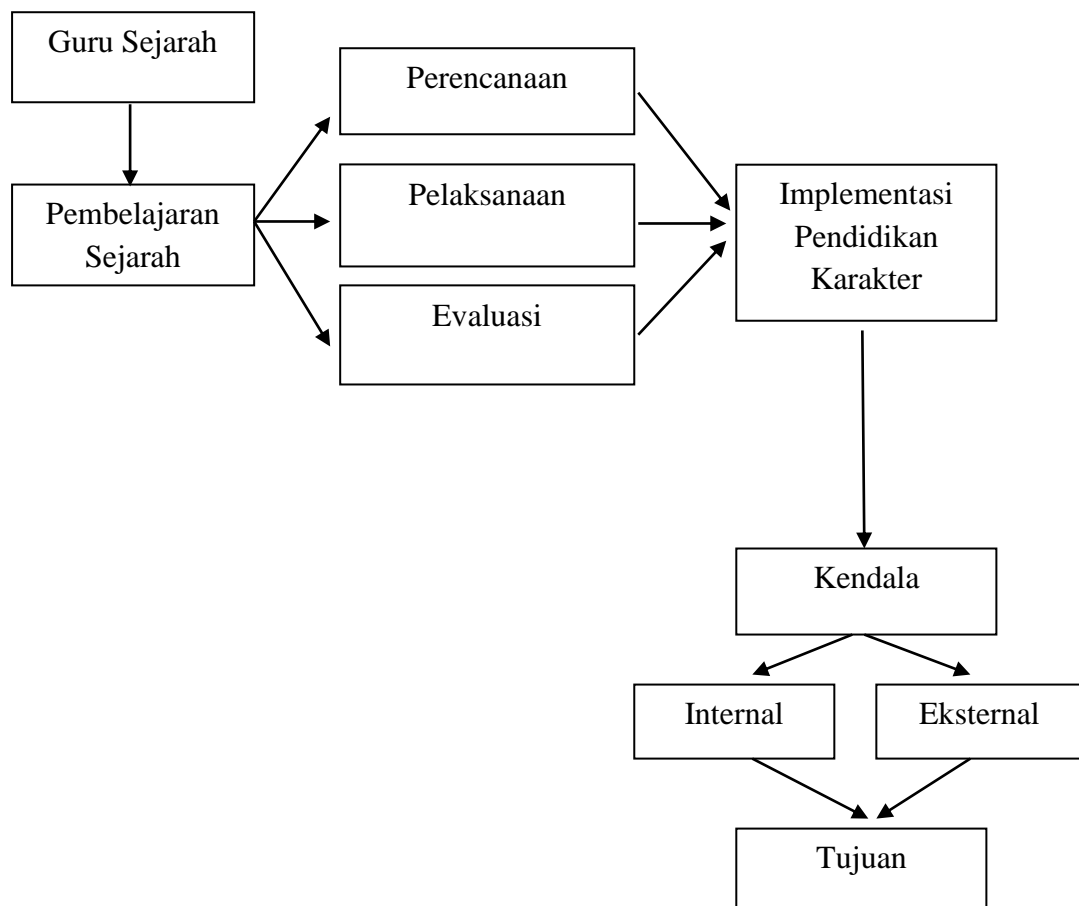
Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan.

Seorang guru sejarah dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa melalui pembelajaran sejarah tidak lepas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua itu dibutuhkan agar penerapan pendidikan karakter berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun tujuan, materi, model, metode, sumber dan media adalah alat yang digunakan sebagai acuan implementasi



pendidikan karakter pada siswa agar siswa mampu menerapkan karakter yang diharapkan oleh guru sejarah.

Kerangka berfikir dalam penulisan ini digambarkan dalam skema berikut:



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian di SMA Negeri 1 Juwana adalah metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2006:3) penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dan kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Juwana) Tahun Ajaran 2014/2015* ini adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus. Alasan penggunaan jenis penelitian kualitatif karena Penelitian ini bertujuan mengungkap data secara mendalam mengenai suatu fenomena. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran sebuah teori tetapi mengembangkan teori yang sudah ada. Selain itu, digunakannya pendekatan kualitatif karena peneliti ingin melihat secara langsung realita yang terjadi di lapangan

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif,

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010:15). Arikunto (1986) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah. Berdasarkan pendekatan inilah diharapkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Juwana) Tahun Ajaran 2014/2015, dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul, penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Juwana yang terletak di Desa Dukutalit tepatnya di jalan K.H. Dewantoro 54, Juwana, Kabupaten Pati. Secara geografis letak SMA Negeri 1 Juwana sangat strategis, karena mudah dijangkau kendaraan umum atau angkutan kota yang menuju ke arah Tayu. SMA Negeri 1 Juwana terletak 1 KM ke arah barat dari pasar Juwana yang merupakan salah satu pusat perdagangan di Kabupaten Pati. Alasan pengambilan lokasi di SMA Negeri 1 Juwana adalah yang pertama, karena peneliti ingin mengamati pendidikan karakter yang ada di daerah Juwana yang merupakan tanah kelahirannya dan berdasarkan keprihatinannya terhadap kondisi anak sekolah saat ini. Kedua, peneliti pernah bersekolah di SMA Negeri 1 Juwana, sehingga diharapkan lebih mudah dalam pencarian data yang dibutuhkan, dan lokasi yang tidak terlalu jauh dari rumah, akan membuat peneliti

lebih mudah menjangkau lokasi penelitian. Ketiga, dari semua SMA yang berada di Kawedanan Juwana, hanya SMA Negeri 1 Juwana yang dijadikan sebagai sekolah percontohan untuk penerapan kurikulum 2013. Walaupun penelitian tidak terfokus pada kurikulum 2013, tapi dengan adanya kurikulum 2013 setidaknya muatan implementasi pendidikan karakter akan lebih maksimal.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus adalah masalah yang diteliti dalam penelitian, pada dasarnya fokus merupakan pembatasan masalah yang menjadi objek penelitian. Dalam mempertajam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Spradley dalam Sugiyono (2006:286) menyatakan bahwa “*a focused refer to a single cultural domain or a few related domains*” maksudnya adalah bahwa fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.

Dalam penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*places*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tanggapan siswa di SMA Negeri 1 Juwana mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah.
- 2) Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Juwana.

- 3) Kendala yang dihadapi guru sejarah dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Juwana.

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107), sedangkan Lofland (dalam Moleong,2010:157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Informan

Sumber data yang pertama adalah informan. Sumber data diperoleh melalui kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2006:157). Informan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Bapak Tri Prasetyono dan Ibu Citra Kusuma Dewi selaku guru mata pelajaran sejarah kelas XI IIS dan beberapa siswa-siswi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Juwana. Informan dari guru dan siswa dipilih untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Juwana. Data yang didapatkan dari guru dan siswa kemudian dibandingkan untuk mengetahui derajat kepercayaan (kredibilitas) data yang diperoleh.

## 2) Dokumen

Sumber data yang selanjutnya adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen sekolah, foto, dan sebagainya. Dokumen merupakan sumber data pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipercaya (Sugiyono,2010:329). Dokumen yang digunakan peneliti meliputi perangkat pembelajaran guru seperti silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Observasi atau pengamatan

Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2010:310) menyatakan bahwa *through observation, the researcher learn about behavior an the meaning attached to those behavior*. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui

pada tingkatan makna dari setiap perilaku yang tampak. Stainback (dalam Sugiyono, 2010:331) menyatakan bahwa *in participant observation the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities* maksudnya dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah.

Melalui pengamatan maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan alasan untuk mengetes kebenaran informasi karena ditanyakan langsung kepada subjek secara lebih dekat dan untuk mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya.

## 2) Wawancara

Esterberg menyatakan bahwa interview adalah *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2010:317).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada informan yang benar-benar dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Jenis wawancara yang

digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka serta menggali data yang bersifat subyektif dari informan. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah. Selain itu wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui langsung apa yang menjadi kendala-kendala guru dalam proses implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Juwana. Adapun langkah-langkah dalam wawancara antara lain: (1) menyusun daftar pertanyaan yang akan di tanyakan kepada responden, (2) melakukan wawancara dengan responden dan, (3) menganalisis hasil wawancara.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah dan siswa-siswi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Juwana. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya alat untuk mencatat data, dalam hal ini peneliti menggunakan handphone yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara tersebut. Peneliti juga memerlukan buku sebagai alat tambahan, selain itu juga berguna untuk membantu peneliti dalam merencanakan pertanyaan-pertanyaan berikutnya. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti juga menggunakan kamera handphone untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat



meningkatkan keabsahan penelitian, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

### 3) Dokumentasi

Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik (Sugiyono, 2010:329). Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen yang akan diambil dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran (RPP, Silabus) dan berbagai foto dalam pembelajaran sejarah.

### **3.6 Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data adalah bagian yang sangat penting karena untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, karena jika keabsahan data dilakukan dengan cara yang tepat maka akan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi guna memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong, 2002:178).

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berfungsi membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong 2010:330). Triangulasi sumber dilakukan karena pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berlainan.

Dengan menggunakan teknik triangulasi di atas akan memperoleh hasil penelitian yang benar-benar sahih, karena teknik triangulasi tersebut sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif.

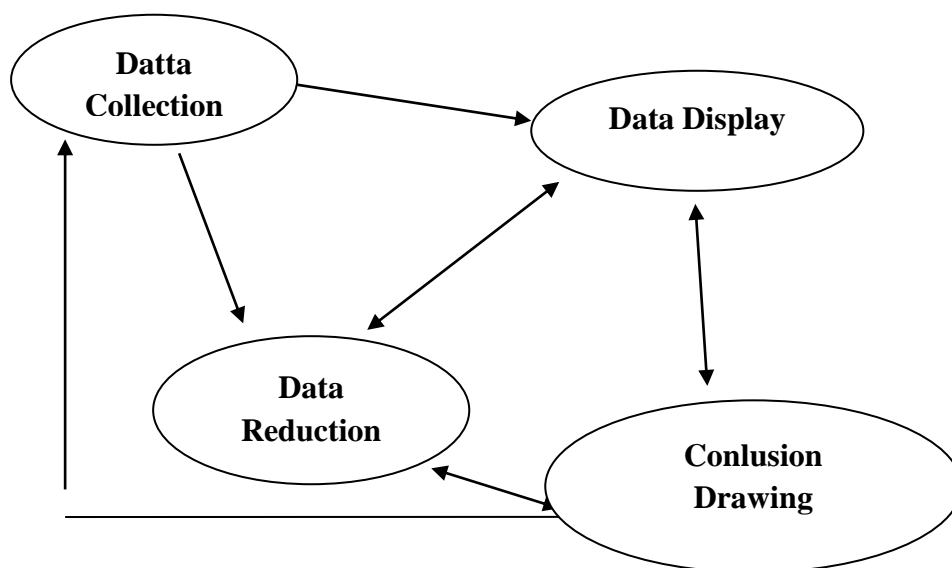
### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model interaktif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terdiri dari tiga model interaktif yaitu: 1) *Data Reduction* (reduksi data), 2) *Data Display* (penyajian data), dan 3) *Verification* (penarikan kesimpulan). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2010:338). Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses klasifikasi terhadap implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Juwana. Klasifikasi ini

dilakukan untuk mempermudah pemahaman serta untuk memilih data-data yang digunakan dalam penelitian. Klasifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan data hasil wawancara.

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2010:341).

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskriptif tentang bagaimana tanggapan siswa di SMA Negeri 1 Juwana mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah, bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 juwana, dan apa saja kendala yang dihadapi guru sejarah dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Juwana. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2010:345) adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3. Komponen-komponen analisis data model interaksi

(Miles dan Huberman 2007:20)

### 3.8 Prosedur Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai prosedur dan penelitian ini, berikut akan diuraikan setiap tahapannya.

#### a. Tahap orientasi

Tahap ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Dalam tahap ini peneliti belum menentukan fokus dari penelitian ini, peneliti hanya berbekal dari pemikiran tentang kemungkinan adanya masalah yang layak diungkapkan dalam penelitian ini. Perkiraan itu muncul dari hasil membaca berbagai sumber tertulis dan juga hasil konsultasi kepada yang berkompeten, dalam hal ini yakni dosen pembimbing skripsi..

b. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, guna mempertajam masalah, dan untuk dianalisis dalam rangka memecahkan masalah atau merumuskan kesimpulan atau menyusun teori. Disamping itu, pada tahap ini pun peneliti juga telah melakukan penafsiran data untuk mengetahui maknanya dalam konteks keseluruhan masalah sesuai dengan situasi alami, terutama menurut sudut pandang sumber datanya.

c. Tahap pengecekan kebenaran hasil penelitian

Hasil penelitian yang sudah tersusun ataupun yang belum tersusun sebagai laporan dan bahkan penafsiran data, perlu dicek kebenarannya sehingga ketika didistribusikan tidak terdapat keragu-raguan. Pengecekan tersebut peneliti lakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah pada kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Juwana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Siswa mampu menjelaskan pengertian dasar pendidikan karakter dan juga mampu menyebutkan nilai-nilai pendidikan karakter namun belum sepenuhnya memahami makna dari setiap nilai, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan guru belum tercapai secara maksimal.
- 2) Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sejarah sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan karakter, namun evaluasi sikapnya hanya mengacu pada keaktifan siswa, bekerjasama dan toleransi, sedangkan nilai karakter yang dominan pada pembelajaran sejarah belum tercantum pada aspek penilaian sikap.
- 3) Dalam proses pembelajaran sejarah terdapat beberapa kendala yaitu: a) persiapan materi yang terkadang kurang matang; b) siswa terkadang belum paham model dan metode yang diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran; c) pada saat proses pembelajaran terkadang ada hal yang tidak terduga, misalnya pengumuman dari sekolah, ada siswa yang sakit, dan lain-lain; d) pengaruh lingkungan dan pengaruh media massa/ media elektronik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Guru diharapkan tidak hanya memberikan materi, tetapi mencontohkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter.
- 2) Guru sejarah diharapkan tidak hanya menilai sikap aktif, kerjasama dan toleran, tapi perlu ditambah nilai karakter yang dominan dalam pembelajaran sejarah seperti semangat kebangsaan, cinta tanah air dan lain-lain, sehingga guru dapat mengetahui hasil dari pendidikan karakter yang diterapkan pada pembelajaran sejarah.
- 3) Untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah disarankan sebagai berikut. A) Guru diharapkan hafal materi supaya penerapan pendidikan karakter akan lebih maksimal. B) Model dan metode pembelajaran sebagai penanaman pendidikan karakter akan lebih mudah dipahami siswa jika langsung disertakan tujuannya, agar penanaman karakter dapat dilakukan secara maksimal dan siswa tidak hanya mengejar nilai saja. C) Dalam penyusunan RPP akan lebih baik jika guru sejarah menyiapkan jam cadangan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan selama proses pembelajaran, walaupun tidak ada kendala jam cadangan tersebut bisa digunakan untuk pendalaman materi. D) Harus ada kerjasama atau komunikasi intensif antara guru dan orang tua untuk memantau perkembangan karakter siswa.

## Daftar Pustaka

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- . 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas, 2004. *Kurikulum Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emiasih, Dewi. 2011. *Pengaruh Pemahaman Guru tentang Pendidikan Karakter terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Sosiologi*, dalam Jurnal Komunitas, edisi Pendidikan Karakter Perspektif Sosial Budaya, Vol 3, no 2.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Said Hamid. 2012. *Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter*, dalam Jurnal Paramita, Vol. 22, no.1.



- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-model dalam Pembelajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solisi yang tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BPMGAS.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- . 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Putri, Noviani Achmad. 2011. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Sosiologi*, dalam Jurnal Komunitas, edisi Pendidikan Karakter Perspektif Sosial Budaya, Vol. 3, no. 2.
- Sahlan, Asmaun dan Prastyu, Angga Teguh. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugandi, Ahmad dan Haryanto. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Unnes.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- . 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nunuk. 2013. *Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah melalui Model Value Clarification Technique*, dalam *Jurnal Paramita*, Vol. 23, no. 2.
- Umaedi, dkk. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyu. 2011. *Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa*, dalam *Jurnal Komunitas*, edisi Pendidikan Karakter Perspektif Sosial Budaya, Vol 3, no. 2.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd Syukur. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Imlementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sumber internet:  
 Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. <http://www.puskurbuk.net/downloads/viewing/Produkpuskurbuk/2011/PendidikanKarakter/2KERANGKA+ACUAN+PENDIDIKAN+KARAKTER+KEMDIKNAS.pdf> (6 Maret 2015)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

## Nilai-nilai Pembentuk Karakter Bangsa (Narwanti, 2011:29-30)

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

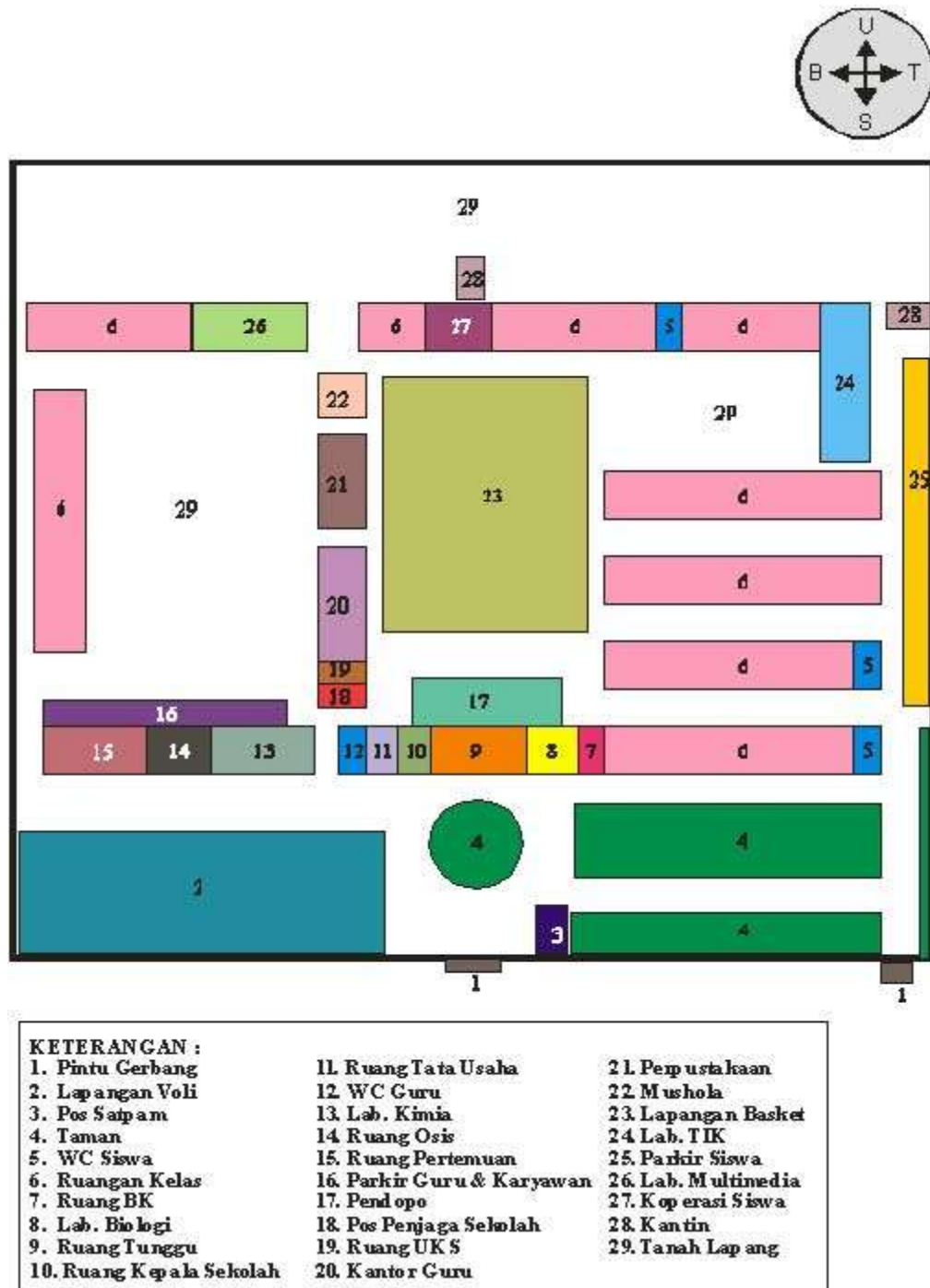
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya

		mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan.

## Lampiran 2

## Denah Ruang SMA Negeri 1 Juwana

(Sumber: Arsip SMA Negeri 1 Juwana, Pati Tahun 2009/2010)



## Lampiran 3

**Pedoman Observasi**

No	Hal yang diamati	BS	B	CB	KB	TB
1.	Persiapan guru sebelum proses KBM					
2.	Penguasaan materi guru sejarah dalam proses KBM					
3.	Penerapan pendidikan karakter pada materi saat KBM					
4.	Motivasi guru pada siswa dalam proses KBM					
5.	Sikap guru dalam mencontohkan pendidikan karakter yang dominan pada pembelajaran sejarah					
6.	Interaksi guru sejarah dengan siswa dalam proses belajar mengajar					
7.	Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah					
8.	Karakter siswa yang ditunjukkan melalui proses belajar mengajar sejarah					
9.	Cara guru sejarah menilai karakter siswa					

Keterangan :

BS : Baik sekali

B : Baik

CB : Cukup baik

KB : Kurang baik

TB : Tidak baik



## Lampiran 4

## DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tgl. pelaksanaan
1.	Citra Kusuma Dewi, S.S.	Guru sejarah	12 Mei 2015
2.	Tri Prasetyono, S.Pd.	Guru sejarah	11 Mei 2015
3.	Aris Kristianto	Siswa kelas XI IIS 1	9 Mei 2015
4.	Shelvy Yulia Rahmawati	Siawa kelas XI IIS 1	9 Mei 2015
5.	Ariyandani	Siswa kelas XI IIS 2	11 Mei 2015
6.	Sherly Afriliana	Siswa kelas XI IIS 2	11 Mei 2015
7.	Wahyu Ardiyanto. P	Siswa kelas XI IIS 3	9 Mei 2015
8.	Winda Afsari	Siswa kelas XI IIS 3	9 Mei 2015
9.	Nur Fitri Andriani	Siswa kelas XI IIS 4	11 Mei 2015
10.	Saurandri R. F	Siswa kelas XI IIS 4	11 Mei 2015
11.	Nurfa'ik Nabhan	Siswa kelas XI IIS 5	8 Mei 2015
12.	Tri Wahyuningtyas	Siswa kelas XI IIS 5	8 Mei 2015

## Lampiran 5

**INSTRUMEN PERTANYAAN UNTUK GURU**

Nama Informan :  
NIP :  
Umur :  
Tgl Pelaksanaan :

1. Menurut Bapak/Ibu pribadi, apakah yang di maksud dengan pendidikan karakter?
2. Apakah dasar diterapkannya pendidikan karakter disekolah ini?
3. Sebagai salah satu sekolah yang terpilih sebagai piloting kurikulum 2013, bagaimana kontribusinya sekolah terhadap pendidikan karakter?
4. Apakah tujuan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah ini?
5. Nilai karakter apa saja yang paling dominan diterapkan di sekolah ini, khususnya pada pelajaran sejarah?
6. Bagaimana kedudukan mata pelajaran sejarah dibandingkan dengan mata pelajaran lain dalam hal pendidikan karakter?
7. Bagaimana minat peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah?
8. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah?
9. Model pembelajaran seperti apa yang biasanya digunakan dalam mengajar sejarah yang sesuai dengan implementasi pendidikan karakter?
10. Metode apa yang dipakai untuk lebih mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah?
11. Media apa yang digunakan dalam perbelajaran sejarah?
12. Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah?
13. Bagaimana cara untuk menghadapi kendala-kendala tersebut?
14. Bagaimana perbedaan antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013 dalam hal pendidikan karakter?

15. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memantau keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah?

## Lampiran 6

**INSTRUMEN PERTANYAAN UNTUK SISWA**

Nama Informan :  
NIS :  
Umur :  
Kelas :  
Tgl Pelaksanaan :

1. Apa yang saudara ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Menurut saudara, perlukah pendidikan karakter diterapkan disini?
3. Nilai-nilai apa saja yang saudara ketahui yang terkandung dalam pendidikan karakter?
4. Bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran sejarah?
5. Apakah saudara paham mengenai metode yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
6. Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah?
7. Pernahkah ada evaluasi dari guru mengenai penerapan pendidikan karakter?
8. Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada diri saudara sendiri dalam kehidupan sehari-hari?
9. Bagaimana tanggapan saudara tentang pelaksanaan pendidikan karakter, terutama dalam pembelajaran sejarah?

## Lampiran 7

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Informan : Citra Kusuma Dewi, S.S.

NIP : -

Tgl Pelaksanaan : 12 Mei 2015

B: Menurut Ibu pribadi, apakah yang di maksud dengan pendidikan karakter?

C: Pendidikan karakter adalah pendidikan dasar pada kemampuan anak itu sendiri, karena setiap kemampuan anak kan berbeda-beda tapi tujuan utama agar setiap anak mampu menguasai pendidikan sejarah itu sesuai kemampuan dirinya masing-masing dan bisa menciptakan rasa nasionalisme pada anak itu sendiri.

B: Apakah dasar diterapkannya pendidikan karakter disekolah ini?

C: Didasarkan pada kemampuan anak yang berbeda-beda dan kadang tidak bisa dinilai sama, ada kemampuan anak yang satu dengan lain itu kadang hanya didasarkan pada nilai, padahal kemampuan yang lain itu dipunyai anak itu sendiri.

B: Sebagai salah satu sekolah yang terpilih sebagai piloting kurikulum 2013, bagaimana kontribusinya sekolah terhadap pendidikan karakter?

C: Untuk itu sebagian dari jam akan diberikan kreatifitas anak itu sendiri bagaimana dia menggali kepribadian dia, tidak hanya ulangan dapat nilai bagus tapi bisa menggali kemampuan yang dipunyai selain dia bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam ulangan dan sekolah juga memberikan fasilitas-fasilitas dibandingkan kurikulum-kurikulum sebelumnya yaitu KTSP.

B: Apakah tujuan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah ini?

C: Secara umum tujuan pendidikan berkarakter ini untuk menggali kemampuan anak selain dari intelegensinya tapi kemampuan keterampilannyapun juga bisa digali.

B: Nilai karakter apa saja yang paling dominan diterapkan di sekolah ini, khususnya pada pelajaran sejarah?

C: Nilai karakter yang paling dominan itu anak bisa menjelaskan bagaimana karakternya, gayanya tentang perkembangan sejarah sekarang ini yang memang perkembangan sejarah sekarang ini anak-anak mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda dalam menilai atau dalam mengambil sikap dari pendidikan sejarah itu sendiri.

B: Bagaimana kedudukan mata pelajaran sejarah dibandingkan dengan mata pelajaran lain dalam hal pendidikan karakter?

C: Oke, mata pelajaran sejarah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain menurut saya lebih tinggi karena pendidikan sejarah itu bisa dijadikan sebagai karakter anak itu sendiri dalam menterjemahkan bagaimana pentingnya sejarah itu bagi kehidupan, karena dari kehidupan kita belajar sejarah, sehingga tidak terulang kembali untuk hal-hal yang memang tidak baik untuk sekarang ini.

B: Bagaimana minat peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah?

C: Untuk sejarah kan ada beberapa materi, namun untuk beberapa materi ada beberapa anak yang minat ke satu materi saja ada yang minat ke beberapa materi terutama untuk materi-materi yang memang ada unsur wisatanya/ studi wisata atau peninggalan-peninggalan prasejarah, sejarah atau budaya itu lebih diminati anak. Sehingga rasa keingintahuan anak itu lebih tinggi.

B: Apa saja persiapan yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah?

C: Secara global, untuk persiapan mengajar disesuaikan dengan kemampuan dan karakter anak itu sendiri, kita tidak bisa menerapkan dari beberapa kelas atau semua kelas diperlakukan secara sama. Dari persiapan nanti sampai dengan inti pembelajaran sampai dengan evaluasi setiap kelas itu berbeda-beda tergantung nanti kondisi kelas itu seperti apa misalnya untuk persiapan yang pertama seperti dalam rencana pembelajaran, persiapan awal, mungkin guru nanti mempersiapkan pembelajaran yang lebih menarik untuk anak, terus untuk evaluasi juga disesuaikan dengan kemampuan anak, tidak semua anak itu bisa untuk dievaluasi yang tingkatnya lebih tinggi.

B: Model pembelajaran seperti apa yang biasanya digunakan dalam mengajar sejarah yang sesuai dengan implementasi pendidikan karakter?

C: Model pembelajarannya lebih kepada kemandirian anak, intinya begini, kalau saya menerangkan pembelajaran kepada anak, saya inginkan anak itu bisa mandiri dan bisa menuangkan kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan, keberaniannya untuk menyampaikan permasalahan tersebut dan juga kerjasama anak-anak tersebut dengan teman-temannya yang lain dalam menyelesaikan masalah, seperti itu.

B: Metode apa yang dipakai untuk lebih mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah?

C: Metode yang digunakan, guru mengurangi ceramah. Namun kemudian ceramah itu dialihkan ke anak yang lebih kreatif dalam bentuk presentasi. Jadi anak mencari sendiri referensi yang digunakan, kemudian dilakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan dari hasil presentasi temannya yang tujuannya itu supaya anak lebih berani. Karena jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yang dominan kan guru sehingga keberanian anak untuk menyampaikan pendapat atau untuk mengutarakan sesuatu itu kurang. Nah, pada kurikulum 2013 ini dibalik sehingga anaknya yang aktif dan gurunya sebagai mentor untuk menyediakan sarana dan prasarananya.

B: Media apa yang digunakan dalam pembelajaran sejarah?

C: Kalau media itu kita dari fasilitas sekolah masing-masing. Untuk LCD mungkin kalau untuk sekolah-sekolah yang kota itu sudah biasa. Kalau untuk SMAN 1 Juwana pembelajaran menggunakan LCD masih menjadi pilihan utama, sebagai alat presentasi menggunakan power point. Tapi untuk media yang kapasitasnya lebih besar misalnya berkunjung ke suatu tempat itu belum pernah dilakukan karena keterbatasan biaya, waktu dan ijinnya.

B: Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah?

C: Kendalanya seperti ini, ada beberapa kategori anak yang tergolong pintar dan kurang pintar. Untuk anak pintar, juga digolongkan lagi misal ada anak yang pintar dalam hal intelektual, dia bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dan juga soal-soal dalam ulangan, namun dia sangat sulit untuk bekerjasama dengan temannya dalam hal penyelesaian masalah dan keterampilan. Tapi juga ada anak yang kurang pintar, kurang dalam hal intelektual namun dia memiliki kelebihan yaitu keterampilan. Intinya yang diinginkan oleh kurikulum ini adalah saling mengimplementasi yang kurang dan yang tidak kemudian yang dilakukan oleh guru karena intelegensi itu kadang bisa dipaksakan maka tugas guru adalah untuk menggali kemampuan anak diluar kemampuan intelektual yang dimiliki. Kadang anak tidak tahu dengan kelebihan yang dimilikinya dibidang apa itu dia belum tahu, padahal kalau dilihat dari karakternya sebenarnya dia punya, hanya saja dia belum tau kelebihannya itu apa. Untuk mengembangkan itu kadang yang susah karena dari anak itu sendiri tidak bisa mengetahui dan tidak bisa menggali kemampuan yang dimiliki.

B: Bagaimana cara untuk menghadapi kendala-kendala tersebut?

C: Upaya untuk menghadapi kendala tersebut. Yah, anak diupayakan untuk fokus pada kemampuan yang dimilikinya, sebagai guru kita membantu. Tapi kadang fasilitasnya yang kurang memadai dan dari anak sendiri untuk budaya membaca juga kurang. Walaupun sudah diberikan fasilitas buku anak malas untuk membaca. Kita sudah berusaha, kita sudah memberikan buku yang harus dibaca oleh siswa, namun siswa malas untuk membaca dan mereka lebih suka pada internet.

B: Bagaimana perbedaan antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013 dalam hal pendidikan karakter?

C: Perbedaannya kalau dulu keberaniaanya itu tidak seperti sekarang ini, yang menggunakan kurikulum 2013. Keberanian untuk menyampaikan pendapat, keberanian untuk presentasi. Tapi konsekuensinya itu sarana dan prasarana harus lengkap, seperti buku, internet harus selalu lancar, fasilitas penunjang



seperti laptop dan HP yang digunakan dalam pembelajaran dapat mengunduh dan mengunggah sesuai kebutuhan.

B: Bagaimana cara Ibu memantau keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah?

C: Pada kurikulum sebelumnya yaitu pada KTSP yang menjadi fokus adalah kemampuan kognitif anak tapi sekarang pada kurikulum 2013 selain kognitif, kemampuan afektif dan psikomotorik harus berjalan secara beriringan. Kalau untuk kurikulum 2013 kita bisa memantau pada tiap individu dengan cara diskusi. Diskusi kan ada berbagai macam cara, nah, bisa dilihat nanti bagaimana anak itu dalam menyampaikan masalah diskusinya dalam satu kelompok. Apakah anak itu hanya statis saja atau hanya diam atau mungkin yang lain. Untuk memantaunya setiap individu selain diskusi ya maju ke depan, dia menjelaskan tanpa membuka buku atau membaca teks. Kurikulum 2013 memang kalau dilihat dari secara realita kalau menurut saya adalah paksaan, dimana anak dipaksa untuk mau membaca. Kalau dulu kan tidak, gurunya yang membaca dan anak hanya mengambil hasilnya, tapi sekarang dibalik karena anak dituntut harus membaca, harus melihat realita di luar seperti apa yang harus dilakukan. Jadi kalau penilaian karakter dilakukan per individu menurut saya sampai saat ini belum bisa dilaksanakan, didasarkan pada banyaknya karakter yang harus dinilai.

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Informan : Tri Prasetyono, S.Pd.

NIP : 197501152010011003

Tgl Pelaksanaan : 11 Mei 2015

B: Menurut Bapak pribadi, apakah yang di maksud dengan pendidikan karakter?

T: Pendidikan karakter, karakter itu ciri khas dari kepribadian seseorang. Pendidikan karakter itu membentuk ciri pribadi khas, kalau disini mungkin ciri khas karakter bangsa. Karakter bangsa Indonesia yang seperti apa.

B: Apakah dasar diterapkannya pendidikan karakter disekolah ini?

T: Yang pertama itu dulu saya pernah ikut diklat di LPMP, disana itu bilanganya berkaitan dengan krisis karakter bangsa maka berdasarkan dari LPMP disuruh memasukkan atau menyisipkan karakter bangsa di dalam silabus. Karena pemerintah melihat bahwa bangsa ini telah mengalami krisis, lalu satu tahun kemudian dari instruksi gubernur ada pembuatan satu kolom karakter di dalam silabus kemudian di dalam kurikulum 2013 ternyata berkaitan dengan karakter ini sudah di masukkan dalam Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2, otomatis pendidikan karakter sudah ada di sana.

B: Sebagai salah satu sekolah yang terpilih sebagai piloting kurikulum 2013, bagaimana kontribusinya sekolah terhadap pendidikan karakter?

T: Eee.... sejarah itu memang berkaitan dengan karakter bangsa terutama berkaitan dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme seperti cinta tanah air, kemudian disiplin, harus ada. Pas kurikulum 2013 ini jam pelajaran sejarah ditambah ya, yang tadinya dua jam menjadi empat jam, karena ada sejarah wajib dan sejarah peminatan, eee sebelum itu saya kira sejarah punya tanggung jawab yang besar dalam pembentukan karakter karena memang tujuan sejarah itu untuk menanamkan nilai nasionalisme tentunya bukan sebagai ilmu pengetahuan hasil outputnya tetapi bentuk keluarnya itu mengarah pada bentuk tingkah laku siswanya. Apakah bisa menanamkan nilai-nilai nasionalisme atau

bentuk-bentuk karakter tertentu pada pembelajaran sejarah bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

B: Apakah tujuan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah ini?

T: Seperti yang sudah saya katakan tadi, tujuan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah ini adalah supaya siswa mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter misalnya nasionalisme, disiplin dan cinta tanah air tidak hanya dilingkup sekolah saja namun dalam kehidupan sehari-hari. Karena sesungguhnya pendidikan karakter sangat berguna untuk membentuk karakter siswa agar lebih mencintai negaranya dan kelak dapat mengabdikan pada negaranya.

B: Nilai karakter apa saja yang paling dominan diterapkan di sekolah ini, khususnya pada pelajaran sejarah?

T: Yang jelas yang berkaitan dengan sejarah nilai yang paling dominan adalah nilai nasionalisme sudah menjadi hal yang sensitif untuk mengetahui tolak ukur nasionalisme juga salah satunya adalah mengetahui latar belakang sejarah ini berdiri, sejarahnya bagaimana. Nanti bisa terbentuk nilai-nilai nasionalisme itu.

B: Bagaimana kedudukan mata pelajaran sejarah dibandingkan dengan mata pelajaran lain dalam hal pendidikan karakter?

T: Kalau saya ya memang sejarah itu lebih besar tanggung jawabnya untuk pendidikan karakter itu bersama PPKn, ya lebih besar dari mata pelajaran yang lain karena tuntutananya memang ke arah karakter.

B: Bagaimana minat peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah?

T: Yang tahu ya si anak sendiri, mata pelajaran sejarah itu materinya kering, jika kita tidak bisa menyampaikan materi dengan baik, karena pelajaran sejarah sulit untuk ditampilkan secara hidup di depan kelas. Makanya harus ada media yang lain yang bisa menghidupkan. Tapi itu kan hanya sebagian, yang lainnya kan materi-materi sejarah yang lebih lama lagi kan sulit ditampilkan secara hidup. Biasanya peserta didik itu minat pada materi-materi tertentu tergantung medianya juga tergantung gurunya.

B: Apa saja persiapan yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah?

T: Kalau sebagai guru yang pertama harus paham materi, baru pendidikan karakter dapat disisipkan pada materi tersebut. kedua misalnya kita menggunakan media dalam melaksanakan pendidikan ya harus menggunakan media sematang mungkin disesuaikan dengan waktu yang digunakan untuk penyampaian materi sampai tinggat pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan oleh siswa.

B: Model pembelajaran seperti apa yang biasanya digunakan dalam mengajar sejarah yang sesuai dengan implementasi pendidikan karakter?

T: Kalau model pembelajaran yang biasa digunakan di kurikulum 2013 kan MPI (Model Pembelajaran Interaktif) yaitu misalnya kita menggunakan juga media pembelajaran kemudian anak diberi tugas yang siap dikerjakan lalu kita pantau, ada materi dan mereka mengklasifikasikan, menganalisis data yang diberikan guru, siswa mengerjakan itu agar aktif.

B: Metode apa yang dipakai untuk lebih mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah?

T: Guru tidak bisa lepas dari ceramah namun ceramahnya itu nanti bervariasi ditambah dengan media, alat-alat peraga. Dengan ini, siswa yang lebih aktif dengan cara presentasi dan diskusi, yang terpenting pendidikan karakter tetap disisipkan dalam pembelajaran.

B: Media apa yang digunakan dalam pembelajaran sejarah?

T: Media pembelajarannya mungkin sama dengan yang lain yaitu memanfaatkan LCD, kami membuat power point, atau digunakan saat anak presentasi, namun tidak hanya itu saja, kami juga menayangkan film-film bersejarah pada siswa agar mereka seakan masuk dalam kondisi pada waktu itu. Kadang juga saya minta anak untuk mengakses internet di dalam kelas untuk mencari jawaban-jawaban yang sulit yang tidak terpecahkan atau tidak ada didalam buku pegangan. Mereka boleh membuka internet menggunakan HP, karena lebih

efisien dibandingkan dengan laptop, namun tidak semua anak mempunyai smartphone. Caranya adalah dengan meminta tolong pada anak yang membawa smartphone mencari di internet agar kita bisa sama-sama tahu dan sama-sama belajar.

B: Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah?

T: Biasanya persiapannya yang agak kurang matang, dalam hal materi pembelajaran, dituntut harus inovatif biar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja, maka nanti dalam pelaksanaannya ada improvisasi, dalam pelaksanaan kadang nanti bisa timbul sesuatu yang tidak diinginkan misalnya ada pengumuman, ada hal-hal di kelas misalnya ada anak yang sakit dan lain-lain. Disamping itu mengenai model dan metode pembelajaran yang kadang siswa belum paham. Bagaimana bisa tersampaikan jika alatnya saja belum dipahami oleh siswa. Kalau kendala dari luar, mungkin bisa pengaruh dari lingkungan, kita tahu sendiri Juwana adalah kota pesisir yang terkenal dengan sifat yang keras. Kadang agak sulit memang anak untuk dikasih tahu, selain itu anak sini juga mempunyai sifat suka dengan hal baru sehingga dikhawatirkan mudah terpengaruh budaya lain. Media elektronik juga sangat mempengaruhi, walaupun di sekolah ini memperbolehkan anak untuk membawa HP dan mengakses internet namun selalu dalam pengawasan. Semakin anak dilarang tanpa diarahkan mereka makin penasaran. Makanya kami mengarahkan penggunaan HP ke arah yang positif, tapi kalau di luar kami kan tidak bisa mengontrol. Media elektronik lainnya yang sangat mempengaruhi karakter anak adalah televisi, perlu usaha keras untuk mengarahkan anak dalam hal berpakaian, khususnya seragam sekolah, hal ini terjadi mungkin mereka meniru cara berpakaian anak sekolah yang ada di sinetron-sinetron sekarang ini. Yang terakhir mungkin kita harus selalu kerjasama dengan guru mapel lain. Dengan kata lain, jangan sampai anak berfikir, lebih enak diajar guru ini karena lebih bebas, gak terlalu ketat atau yang lain. Itu justru malah mendidik yang gak bener pada anak.

B: Bagaimana cara untuk menghadapi kendala-kendala tersebut?

T: Cara mengatasi untuk perencanaan, pada waktu malam sebelum mengajar kita sudah menyiapkan materi yang akan diajarkan, misalnya medianya apa kita cek dulu sudah benar apa belum, kemudian kalau ingin menayangkan film, sebaiknya dicek dulu apakah filmnya sudah pas atau belum dengan materi, kemudian pada waktu pelaksanaannya yaitu harus bisa improvisasi karena kadang memang ada hal yang tidak diinginkan. Lalu cara mengatasi dalam hal evaluasi adalah dengan mengingatkan kembali atau sering mengingatkan. Misalnya kalau mau ada ulangan, pasti saya ingatkan terus, ntah itu saat jam istirahat, bahkan pada waktu jam kosong walaupun itu tidak pada jam saya. Untuk masalah dari luar kami selalu mengupayakan agar dapat segera diatasi.

B: Bagaimana perbedaan antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013 dalam hal pendidikan karakter?

T: Masalahnya tolak ukur dari awal itu tidak ada ya, seperti A terus nanti satu tahun kemudian karakternya seperti apa kan tidak ada. Namun dalam kegiatan sehari-harinya sudah nampak, misalnya cara berpakaian, sikap menghormati guru, eee bagaimana dengan masalah-masalah yang menjadi fenomena kenegaraan kondisi bangsa mereka malah senang, mereka juga bisa mengaitkan sejarah dengan kondisi saat ini.

B: Bagaimana cara Bapak memantau keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah?

T: Kalau di dalam kelas biasanya saya stimulus dengan soal-soal yang berkaitan dengan kondisi-kondisi kebangsaan saat ini atau kekinian, misalnya jika bertemakan tantang kartini maka akan saya stimulus tentang kondisi wanita sekarang. Tapi kalau diluar kelas itu misalnya ada pelanggaran-pelanggaran ya ditegur, tentunya kalau yang lebih berat ya saya berikan sepenuhnya tanggung jawab BP saja, karena BP yang mempunyai wewenang sebagai tim sekolah yang menangani kasus pelanggaran yang terjadi di lingkungan sekolah.

## Lampiran 8

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Informan : Aris Kristianto  
NIS : 7769  
Umur : 17 tahun  
Kelas : XI IPS 1  
Tgl Pelaksanaan : 9 mei 2015

B: Apa yang saudara ketahui tentang pendidikan karakter?

A: Suatu pendidikan dimana dari luar atau non akademik yg tujuannya untuk mendidik siswa ataupun karakter dimana karakter tersebut dapat dirubah sedemikian rupa agar menjadi seorang siswa yang berperilaku baik dan disiplin.

B: Menurut saudara, perlukah pendidikan karakter diterapkan disini?

A: Menurut saya itu sangat perlu sekali ya, karena pendidikan karakter itu sangat membantu siswa yang berprestasi dan dituntut untuk belajar. Selain itu juga pendidikan karakter itu menjadikan siswa menjadi lebih giat belajar dan bebas dari pergaulan-pergaulan yang tidak diinginkan.

B: Dari 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemdikbud, nilai-nilai apa saja yang saudara ketahui?

A: Nilai moral, nilai prestasi dan lain-lain.

B: Bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran sejarah?

A: E... menurut saya itu sudah baik ya, guru sejarah menerapkan pendidikan karakter tersebut, karena saya nilai sudah pas lah dengan tata tertib disini.

B: Apakah saudara paham mengenai metode yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

A: Lumayan paham dengan metode yang diberikan oleh guru yang terkait tentang pendidikan karakter.

B: Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah?

A: Model pembelajaran yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah yaitu pada saat menerangkan banyak hal yang dicontohkan misalnya bagaimana kita menjadi orang yang disiplin, orang yang baik, oleh bapak guru untuk diterapkan pada kita tentang karakter tersebut.

B: Pernahkah ada evaluasi dari guru mengenai penerapan pendidikan karakter?

A: Pernah mas, ada evaluasi untuk anak-anak yang berperilaku kurang baik agar diserahkan pada BK atau guru yang terkait supaya tidak mengulangi lagi dengan tujuan penerapan pendidikan karakter. Saya selama ini mendapatkan pembelajaran dalam pelajaran sejarah tentang masalah moral ataupun kecintaan terhadap negara, menghargai suatu karya negara agar mampu membangun mental anak-anak yang sekolah disini.

B: Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada diri saudara sendiri dalam kehidupan sehari-hari?

A: Penerapan saya pada kehidupan sehari-hari sudah lumayan saya terapkan, contohnya yaitu saya sudah dapat menjahui pergaulan yang tidak baik misalnya rokok, narkoba, seks bebas dan saya mencoba untuk menolak karena usia segini itu rentan sekali terhadap kenakalan remaja.

B: Bagaimana tanggapan saudara tentang pelaksanaan pendidikan karakter, terutama dalam pembelajaran sejarah?

A: Menurut saya pelaksanaannya itu sudah baik ya, yaitu pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah sudah lumayan baik, karena saya nilai anak-anak sudah belajar dengan baik dan mulai menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan keseriusan.



## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Informan : Shelvy Yulia Rahmawati  
NIS : -  
Umur : 17 tahun  
Kelas : XI IPS 1  
Tgl Pelaksanaan : 9 mei 2015

B: Apa yang saudara ketahui tentang pendidikan karakter?

S: Menurut saya pendidikan karakter adalah pendidikan yang harus diberikan kepada anak-anak yang bisa dikatakan kurang perhatian dan cenderung mengarah ke hal-hal yang cenderung negatif, karena pendidikan karakter ini adalah tujuannya untuk membentuk karakter seseorang supaya menjadi lebih baik dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang seperti perbuatan yang dilarang oleh agama atau oleh bangsa.

B: Menurut saudara, perlukah pendidikan karakter diterapkan disini?

S: Sangat perlu sekali

B: Dari 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemdikbud ,nilai-nilai apa saja yang saudara ketahui?

S: Menurut saya nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter itu sangat banyak sekali itu misalnya saja saya contohkan disini pendidikan karakter dalam bidang agama, orang tua atau guru bisa mengajarkan pada murid tentang pendidikan karakter yang lebih baik misalnya saja pada pelajaran agama. Seorang guru mengajarkan pada muridnya untuk berkelakuan baik atau melakukan ajaran-ajaran yang sesuai dan tidak melakukan dosa atau semacamnya.

B: Bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran sejarah?

S: Menurut saya guru menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah, beliau melakukan penerapan ini dengan baik, karena beliau melakukan penerapan

pendidikan ini disertai dengan misalnya contoh nyata saat pelajaran dan juga kami biasanya diputarkan film-film sejarah yang dapat membangun karakter seseorang dan tidak menjerumuskan kita ke dalam hal-hal yang tidak baik.

B: Apakah saudara paham mengenai metode yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

S: Paham, menurut saya metode yang diberikan itu sudah cukup baik dan sudah cukup paham untuk para siswa tetapi juga siswa itu sendiri harus mengembangkan supaya pemahaman itu lebih berkembang tidak hanya disitu saja.

B: Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah?

S: Model pembelajaran yang dilakukan pada penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah sangat banyak sekali, awal mulanya dari membaca, mengamati, menganalisis sampai mengelompokkan atau mengklasifikasikan sesuatu sesuai golongannya.

B: Pernahkah ada evaluasi dari guru mengenai penerapan pendidikan karakter?

S: Evaluasi dari guru mengenai pendidikan karakter disini sangat sering sekali, tadi dicontohkan misalnya jika siswa terlambat masuk kelas atau sekolah guru akan memberi sanksi atau hukuman pada siswa tersebut agar siswa itu jera dan tidak mengulangnya lagi. Karena nilai itu tidak dari nilai murni, juga dari sikap, kelakuan dan absensi juga bisa. Misalnya saja ada anak pandai tapi jarang masuk sekolah itu bisa saja dapat nilai jelek. Tapi kalau adapun ada siswa yang kurang pandai, dia tidak pernah bolos dan bersikap baik bisa saja nilainya ditambah karena sikapnya yang baik tersebut.

B: Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada diri saudara sendiri dalam kehidupan sehari-hari?

S: Penerapan pendidikan karakter pada diri saya sendiri pada kehidupan sehari-hari, saya mencoba untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif didasari dengan

pendidikan karakter supaya lebih baik, belajar dari kesalahan-kesalahan masalalu untuk menuju masa depan yang lebih baik.

B: Bagaimana tanggapan saudara tentang pelaksanaan pendidikan karakter, terutama dalam pembelajaran sejarah?

S: Menurut pendapat saya penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah ini sangat penting dan ini sangat berguna sekali karena pendidikan karakter melalui pendidikan sejarah ini membawa kita dan mengenalkan kita pada masa sejarah masa tentang nenekmoyang kita, kita dibawa untuk mengenal serta mengetahui karakter-karakter mereka sehingga bisa menjadi tauladan bagi yang baik da ditinggalkan bagi yang buruk.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Informan : Ariyandani  
NIS : 9988092511  
Umur : 17 tahun  
Kelas : XI IIS 2  
Tgl Pelaksanaan : 11 Mei 2015

B: Apa yang saudara ketahui tentang pendidikan karakter?

A: Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik siswa untuk melakukan hal yang baik atau positif.

B: Menurut saudara, perlukah pendidikan karakter diterapkan disini?

A: Perlu, karena tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk membentuk penyempurnaan diri dan melatih kemampuan diri untuk kearah hidup yang lebih baik.

B: Dari 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemdikbud, nilai-nilai apa saja yang saudara ketahui?

A: Nilai kesopanan, nilai kesusilaan, nilai keagamaan, dan lain-lain

B: Bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran sejarah?

A: Dengan cara menerangkan tentang perjuangan para pahlawan Indonesia yang rela berkorban bagi Indonesia, dan juga memberikan suatu contoh tentang pendidikan karakter bagi siswa siswinya.

B: Apakah saudara paham mengenai metode yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

A: Paham

B: Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah?

A: Power point, mencari informasi sendiri yang belum ada di buku, pembelajaran dengan menggunakan skema sesuai dengan materi.

B: Pernahkah ada evaluasi dari guru mengenai penerapan pendidikan karakter?

A: Pernah ada evaluasi dalam penerapan pendidikan karakter

B: Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada diri saudara sendiri dalam kehidupan sehari-hari?

A: Dengan cara jika ada orang yang lebih tua dari saya maka saya akan menghormati dan menghargai orang tersebut.

B: Bagaimana tanggapan saudara tentang pelaksanaan pendidikan karakter, terutama dalam pembelajaran sejarah?

A: Begitu bagus, karena bisa memberikan motivasi terhadap saya untuk menerapkan atau meneladani karakter para pahlawan tentang pendidikan karakter yang baik.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Informan : Sherly Afriliana

NIS : -

Umur : 17 tahun

Kelas : XI IIS 2

Tgl Pelaksanaan : 11 Mei 2015

B: Apa yang saudara ketahui tentang pendidikan karakter?

S: Pendidikan karakter adalah suatu bentuk kegiatan yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik.

B: Menurut saudara, perlukah pendidikan karakter diterapkan disini?

S: Perlu, karena pendidikan karakter untuk membentuk penyempurnaan diri dan melatih kemampuan diri untuk ke arah hidup yang lebih baik,

B: Dari 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemdikbud, nilai-nilai apa saja yang saudara ketahui?

S: Nilai kesopanan, nilai kesusilaan, nilai keagamaan, dan lain-lain.

B: Bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran sejarah?

S: Dengan cara menerangkan tentang perjuangan para pahlawan Indonesia yang rela berkorban bagi negara. Dan memberikan suatu contoh tentang pendidikan karakter.

B: Apakah saudara paham mengenai metode yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

S: Paham

B: Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah?

S: Power point, mencari informasi sendiri yang belum ada dibuku, pembelajaran menggunakan skema sosial materi.

B: Pernahkah ada evaluasi dari guru mengenai penerapan pendidikan karakter?

S: Menurut saya ada evaluasi mengenai pendidikan karakter.

B: Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada diri saudara sendiri dalam kehidupan sehari-hari?

S: Pernah, seperti ketika ada guru yang sedang berbicara saya tidak mendahului atau mengganggu bicara mereka dan menunggu sampai selesai kemudian saya baru bicara.

B: Bagaimana tanggapan saudara tentang pelaksanaan pendidikan karakter, terutama dalam pembelajaran sejarah?

S: Sangatlah bagus karena membuat saya bisa menerapkan atau meneladani karakter para pahlawan

### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Informan : Wahyu Ardiyanto P  
 NIS : 7742  
 Umur : 17 tahun  
 Kelas : XI IPS 3  
 Tgl Pelaksanaan : 9 mei 2015

B: Apa yang saudara ketahui tentang pendidikan karakter?

W: Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk seseorang agar bisa menghormati dan menghargai sesama dan bisa membuat kerukunan.

B: Menurut saudara, perlukah pendidikan karakter diterapkan disini?

W: Sangat perlu, karena para siswa dan guru serta staf karyawan perlu bimbingan agar tidak tidak semena-mena dan bisa menjadi yang lebih baik.

B: Dari 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemdikbud, nilai-nilai apa saja yang saudara ketahui?

W: Nilai disiplin yaitu dengan cara menunjukkan perilaku disiplin dalam berbagai ketentuan dan peraturan.

B: Bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran sejarah?

W: Pembentukan karakter dalam pembelajaran sejarah, sejarah mengajarkan cara menjadi karakter peduli pada lingkungan, memiliki jiwa sosial yang tinggi, memiliki rasa toleransi, dan memiliki rasa tanggung jawab atas semua yang diperbuatnya dan menjadikan kita menjadi manusia modern dalam artian manusia dapat berfikir jauh sebelum melakukan sesuatu hal dan menghargai segalanya.

B: Apakah saudara paham mengenai metode yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

W: Paham, karena pendidikan karakter membentuk seseorang untuk peduli, menghormati dan menghargai sesama.



B: Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah?

W: Model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran sejarah adalah memberikan informasi-informasi yang lebih dari materi sejarah agar siswa lebih bisa membentuk karakter-karakter yang baru dan lebih baik.

B: Pernahkah ada evaluasi dari guru mengenai penerapan pendidikan karakter?

W: Pernah, akan tetapi pendidikan karakter perlahan-lahan mulai hilang.

B: Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada diri saudara sendiri dalam kehidupan sehari-hari?

W: Saya menerapkan pendidikan karakter bertanggung jawab dan disiplin, dan dengan demikian saya lebih giat dan sangat disiplin dalam segala sesuatu dan tidak itu saja saya menerapkan pendidikan karakter, saya juga sering membantu teman atau orang yang sedang membutuhkan.

B: Bagaimana tanggapan saudara tentang pelaksanaan pendidikan karakter, terutama dalam pembelajaran sejarah?

W: Tanggapan saya tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah sangatlah penting dan membuat saya menjadi karakter yang baik dengan melalui cerita dan video yang terinspirasi yang diterapkan oleh beliau, dan seharusnya tidak hanya dalam pembelajaran sejarah saja melainkan disemua mata pelajaran untuk melaksanakan pendidikan karakter.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Informan : Winda Afsari

NIS : 7743

Umur : 16 tahun

Kelas : XI IPS 3

Tgl Pelaksanaan : 9 mei 2015

B: Apa yang saudara ketahui tentang pendidikan karakter?

W: Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang membangun tentang karakter seseorang, memperbaiki sikap seseorang untuk menjadi karakter yang lebih baik.

B: Menurut saudara, perlukah pendidikan karakter diterapkan disini?

W: Perlu, karena pendidikan karakter mampu menerapkan sikap seseorang atau karakter untuk menjadi individu yang lebih baik.

B: Dari 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemdikbud, nilai-nilai apa saja yang saudara ketahui?

W: Nilai dalam karakter yang pertama karakter dalam norma baik dalam norma agama ataupun yang lain, kemudian karakter dalam peduli sosial, karakter dalam peduli lingkungan, karakter dalam bertanggung jawab, karakter dalam berprestasi dan yang terakhir adalah karakter dalam komunikasi.

B: Bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran sejarah?

W: Pembentukan karakter dalam pembelajaran sejarah, sejarah mengajarkan cara menjadi karakter peduli pada lingkungan, memiliki jiwa sosial yang tinggi, memiliki rasa toleransi, dan memiliki sikap tanggung jawab atas

perbuatannya, serta menjadikan kita manusia yang modern dalam artian seseorang mampu berfikir panjang sebelum melakukan sesuatu hal.

B: Apakah saudara paham mengenai metode yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

W: Paham, karena apa yang disampaikan oleh guru mengenai pendidikan karakter mampu saya terapkan dalam diri saya.

B: Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah?

W: Guru menjelaskan bahwa karakter seseorang tidaklah sama, guru tidak harus menyamakan karakter masing-masing individu, guru hanya menjelaskan melalui cerita atau video inspirasi untuk membentuk karakter seseorang.

B: Pernahkah ada evaluasi dari guru mengenai penerapan pendidikan karakter?

W: Pernah, dan sampai sekarangpun masih dilakukan.

B: Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada diri saudara sendiri dalam kehidupan sehari-hari?

W: Saya menerapkan karakter dimulai dari rasa tanggung jawab, setiap saya melakukan sesuatu ataupun kesalahan saya akan berusaha mempertanggung jawabkannya, dan saya juga menerapkan karakter dalam sosial karena karakter sangat dipentingkan dalam hubungan sosial seperti saat komunikasi bersama seseorang maka orang lain itu akan mengenal kita melalui karakter.

B: Bagaimana tanggapan saudara tentang pelaksanaan pendidikan karakter, terutama dalam pembelajaran sejarah?

W: Pendidikan karakter dalam sejarah menurut saya sangatlah membantu saya untuk menjadi karakter yang lebih baik melalui cerita dan video inspirasi yang telah diterapkan oleh beliau.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Informan : Nur Fitri Andriani  
NIS : 7769  
Umur : 17 tahun  
Kelas : XI IIS 4  
Tgl Pelaksanaan : 11 Mei 2015

B: Apa yang saudara ketahui tentang pendidikan karakter?

N: Emmm Suatu cara atau kegiatan yang dilakukan untuk mengajari atau membantu membentuk kepribadian dan watak seseorang untuk menjadi lebih baik dari kepribadian awal seseorang itu.

B: Menurut saudara, perlukah pendidikan karakter diterapkan disini?

N: Menurut saya sangat perlu, sebab melalui pendidikan karakter ini sangat membantu seseorang dalam menemukan jati diri atau karakteristik khas yang dimilikinya untuk lebih bisa dikembangkan

B: Dari 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemdikbud, nilai-nilai apa saja yang saudara ketahui?

N: Nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter

- Nilai moral
- Nilai budaya
- Nilai sosial
- Nilai agama
- Nilai kesopanan

B: Bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran sejarah?

N: Pada setiap sub bab pelajaran yang diberikan guru kami selalu memberikan pesan moral dan juga nasihat yang selalu dikaitkan atau dihubungkan pada setiap masalah pembelajaran. Selain itu pada setiap tugas yang diberikan juga menyiratkan pesan moral yang membantu mendidik karakter kita.

- B: Apakah saudara paham mengenai metode yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
- N: Kurang memahami, karena jika pendidikan karakter ini dilakukan secara tersirat akan sangat menyulitkan kami dan malah membuat kami tidak terlalu peduli dan hanya memfokuskan diri pada nilai dari tugas yang diberikan.
- B: Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah?
- N: Guru kami sering menggunakan media elektronik untuk menayangkan film atau video-video yang berisi tentang pendidikan moral untuk anak SMA. Selain itu, guru kami juga sering memberikan tugas atau pembelajaran secara mandiri kepada muridnya.
- B: Pernahkah ada evaluasi dari guru mengenai penerapan pendidikan karakter?
- N: Pernah, dalam kehidupan sehari-hari kita disekolahkan baik di luar maupun saat jam pelajaran guru kami selalu mengingatkan tentang pendidikan karakter yang diajarkan untuk diterapkan dengan tepat.
- B: Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada diri saudara sendiri dalam kehidupan sehari-hari?
- N: Karena lebih banyak waktu yang kita luangkan di rumah, jadi lebih sering menerapkan pendidikan karakter di rumah ditambah lagi dengan bimbingan dari orang tua. Seperti penerapan sopan santun kepada orang yang lebih tua di rumah, kedisiplinan yang dilakukan sejak bangun tidur dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan di rumah yang harus disesuaikan dengan pendidikan karakter yang telah diajarkan.
- B: Bagaimana tanggapan saudara tentang pelaksanaan pendidikan karakter, terutama dalam pembelajaran sejarah?
- N: Tentu saja hal ini sangat tepat dan sesuai. Karena didalam pelajaran sejarah kita diajari untuk belajar dari masa lalu yang dikaitkan dengan masa sekarang dan masa yang akan datang. Dimana pada masa lalu kita dapat mengambil banyak guru baik, yakni pengalaman. Dari pengalaman-

pengalaman itu kita bisa mengambil pesan-pesan moral yang harus kita pelajari sebagai generasi muda masa kini. Sehingga dari pelajaran sejarah inilah kita bisa belajar karakter-karakter yang sesuai dengan diri kita.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Informan : Saurandri R F  
NIS : 7772  
Umur : 16 tahun  
Kelas : XI IPS 4  
Tgl Pelaksanaan : 11 Mei 2015

B: Apa yang saudara ketahui tentang pendidikan karakter?

S : Pendidikan karakter adalah sebuah kegiatan yang mendidik bagi generasi selanjutnya yang dapat merubah karakter menjadi lebih baik.

B: Menurut saudara, perlukah pendidikan karakter diterapkan disini?

S : Sangat perlu, pendidikan karakter akan sangat diperlukan untuk membentuk karakter diri yang baik.

B: Dari 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemdikbud, nilai-nilai apa saja yang saudara ketahui?

S : Moral, sikap, perilaku dan kebiasaan.

B: Bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran sejarah?

S : Sering dilakukan pembelajaran dengan cara presentasi, dengan seringnya kegiatan presentasi membuat siswa terbiasa berbicara di depan orang banyak. Kemudian ada juga kegiatan pembelajaran dengan cara membuat makalah pada bab sejarah, sehingga siswa dapat belajar sejarah tidak harus dengan penjelasan dari guru, sehingga terbiasa belajar sejarah dengan mandiri.

B: Apakah saudara paham mengenai metode yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

S : Paham

B: Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah?

S : Dalam pelajaran sejarah seringkali dilakukan pembelajaran seperti diskusi dan presentasi untuk membentuk karakter siswa agar lebih bisa bekerjasama dan berani dalam menyampaikan sesuatu hal di depan umum.

B: Pernahkah ada evaluasi dari guru mengenai penerapan pendidikan karakter?

S : Beberapa guru sekolah pernah melakukan evaluasi tentang penerapan pendidikan karakter.

B: Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada diri saudara sendiri dalam kehidupan sehari-hari?

S : Penerapan sopan santun dirumah baik kepada orang tua ataupun masyarakat yang lebih tua.

B: Bagaimana tanggapan saudara tentang pelaksanaan pendidikan karakter, terutama dalam pembelajaran sejarah?

S: Pelaksanaan pendidikan karakter sangat bermanfaat terutama pada pelajaran sejarah, dengan seringnya dilakukan pembelajaran yang bersifat membangun karakter sedikit demi sedikit mampu merubah karakter siswa menjadi lebih baik.



## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Informan : Nurfa'ik Nabhan  
NIS : 7769  
Umur : 17 tahun  
Kelas : XI IIS 5  
Tgl Pelaksanaan : 8 mei 2015

B: Apa yang saudara ketahui tentang pendidikan karakter?

N: Pendidikan karakter menurut saya adalah pendidikan yang diberikan oleh pengajar ataupun guru tentang bagaimana untuk membentuk atau membengun sebuah karakter dari siswa.

B: Menurut saudara, perlukah pendidikan karakter diterapkan disini?

N: Ya, sangat perlu, karena pendidikan karakter ini sangat penting diterapkan di sekolah guna untuk membantu siswa dalam pembentukan karakter dan kepribadiannya.

B: Dari 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemdikbud, nilai-nilai apa saja yang saudara ketahui?

N: Yang saya ketahui nilai kejujuran, nilai kesopanan, nilai kecakapan dalam mengeluarkan pendapat, nilai sosial. Menurut saya nilai-nilai tersebut sangatlah penting dalam proses pendidikan karakter.

B: Bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran sejarah?

N: Guru dapat mengajarkan arti penting pendidikan karakter yang dapat diterapkan dipelajaran sejarah, dan juga guru sejarah dapat mempratikkan secara langsung dalam penerapan pendidikan karakter.

B: Apakah saudara paham mengenai metode yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

N: Pada saat ini saya belum paham tentang metode yang diberikan oleh guru dalam pendidikan karakter

B: Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah?

N: Model yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran sejarah ada model permainan ada juga model praktik dalam uji coba menganalisis sebuah peristiwa bersejarah.

B: Pernahkah ada evaluasi dari guru mengenai penerapan pendidikan karakter?

N: Menurut saya belum ada penerapan pendidikan karakter, dan pasti sudah banyak guru yang telah menerapkan pendidikan karakter.

B: Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada diri saudara sendiri dalam kehidupan sehari-hari?

N: Jika dalam kehidupan sehari-hari penerapan pendidikan karakter yaitu berusaha jujur dalam melakukan kegiatan ataupun segala aktivitas yang saya lakukan dan juga bersikap sopan kepada semua orang. Dalam kehidupan sehari-hari jujur saya belum menerapkan pendidikan karakter, tetapi saya berusaha akan melaksanakan secara keseluruhan dalam penerapan pendidikan karakter.

B: Bagaimana tanggapan saudara tentang pelaksanaan pendidikan karakter, terutama dalam pembelajaran sejarah?

N: Tanggapan saya baik, saya sangat setuju dengan adanya pendidikan karakter yang ada pada pembelajaran sejarah. Karena itu sangat penting saat kita terjun langsung di dalam masyarakat. Dan siswa dapat memahami pendidikan karakter.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Informan : Tri Wahyuningtyas  
NIS : -  
Umur : 17 tahun  
Kelas : XI IIS 5  
Tgl Pelaksanaan : 8 mei 2015

B: Apa yang saudara ketahui tentang pendidikan karakter?

T: Menurut pendapat saya pendidikan karakter adalah mendidik tentang karakter masing-masing dalam setiap individu.

B: Menurut saudara, perlukah pendidikan karakter diterapkan disini?

T: Ya perlu, untuk menambahkan keberanian dalam setiap individu.

B: Dari 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemdikbud, nilai-nilai apa saja yang saudara ketahui?

T: Tidak tahu, dalam nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter yang saya tahu untuk kejujuran.

B: Bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran sejarah?

T: Dengan cara diberikan waktu sekitar 15 menit untuk mengetahui dan membaca mengenai apa yang diinginkan guru, supaya dalam pendidikan karakter untuk mengingatnya lebih tinggi. Sesudah itu, waktu yang diberikan sudah selesai, yang pertama guru memberikan kesempatan untuk murid yang berani terlebih dahulu kemudian kalau murid tidak mau dengan cara malunya, guru menunjuk muridnya.

B: Apakah saudara paham mengenai metode yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

T: Lebih paham, karena pendidikan karakter menjadikan siswa lebih berani dan bertanggung jawab.

B: Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah?

T: Banyak, yang pertama model menghafalkan, yang kedua model diberikan selebaran kertas untuk mengetahui apayang sudah dipahami setiap siswa/ preetest, yang ketiga dengan tangkap layar.

B: Pernahkah ada evaluasi dari guru mengenai penerapan pendidikan karakter?

T: Pernah, yang terutama dengan bimbingan konseling.

B: Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada diri saudara sendiri dalam kehidupan sehari-hari?

T: Penerapan pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari adalah berusaha jujur dalam melakukan apa saja, sopan dan menghargai orang yang lebih tua, bertanggung jawab.

B: Bagaimana tanggapan saudara tentang pelaksanaan pendidikan karakter, terutama dalam pembelajaran sejarah?

T: Tanggapan saya tentang pendidikan karakter terutama pada mata pelajaran sejarah adalah lebih percaya diri dan menciptakan rasa-rasa yang sudah diterapkan ilmu sejarah, terutama nasionalisme, dan menjadikan kesopanan, rela berkorban.

## Lampiran 9



**PERANGKAT KBM  
SMA NEGERI 1 JUWANA**

**SEMESTER GENAP  
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

NAMA GURU	: Citra Kusuma Dewi, S.P
NIP	: .....
MATA PELAJARAN	: Sejarah Indonesia
KELAS / PROGRAM	: XI IPS

**SMA NEGERI 1 JUWANA**  
Jalan Ki Hajar Dewantoro 54, Juwana, Kode Pos 59185  
Telp. : (0295) 471339 e-mail : [smanegeri1juwana@yahoo.co.id](mailto:smanegeri1juwana@yahoo.co.id)  
Faksimile : - website : [www.smanju.com](http://www.smanju.com)

## HALAMAN PENGESAHAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

### Perangkat pembelajaran

Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/ Program	: XI / IPS
Semester	: Genap
Tahun Pelajaran	: 2014/ 2015
Guru Mata Pelajaran	: Citra Kusuma Dewi, S.S.
NIP	: -

telah disahkan oleh Kepala SMA Negeri 1 Juwana dan dapat digunakan sebagai pedoman Kegiatan Belajar Mengajar.

Juwana, 5 Januari 2015

Kepala SMA N 1 Juwana,



Budi Santosa, S.Pd., M.Pd., M.Si.  
NIP.19700727 199512 1 003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Pertemuan <b>16-18</b>
---------------------------

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Juwana
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas / Program	: XI / MIPA & IIS
Semester	: 2
Materi Pokok	: Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
Alokasi Waktu	: 9 x 45 menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

- 1.1. Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
  - 1.1.1. mensyukuri anugerah Tuhan yang maha Esa yang telah memberikan kemerdekaan bangsa Indonesia dan kekayaan alam yang berlimpah.
- 2.3. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2.5. Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
  - 2.5.1. Menunjukkan tugas dari pembelajaran Sejarah Indonesia yang dibuat dengan jujur
- 3.7. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia
- 4.7. Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikan dalam bentuk cerita sejarah.

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, siswa mampu :

1. Mendiskripsikan pembentukan BPUPKI dan PPKI
2. Mendiskripsikan peristiwa peristiwa pada masa proklamasi
3. Menyebutkan makna proklamasi bagi kehidupan sosial, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia.

### D. Materi Pembelajaran

- Pembentukan BPUPKI dan PPKI

Pada tanggal 1 Maret 1945, Jendral Kumakici Harada mengumumkan berdirinya BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau Dokuritsu Junbi Cosakai sebagai tindak lanjut Janji Koiso. BPUPKI beranggotakan 62 orang diketuai Rajiman Wedyodiningrat. Kemudian BPUPKI bersidang 2 gelombang yaitu Sidang tanggal 29 Mei s.d. 1 Juni 1945 dan Sidang tanggal 10 – 17 Juli 1945. Setelah selesai penyusunan rancangan UUD, maka tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI dibubarkan. Sebagai pengganti BPUPKI dibentuklah PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Pada tanggal 12 Agustus 1945 Jendral Terauchi menyatakan bahwa Jepang akan member kemerdekaan kepada Indonesia setelah PPKI selesai melakukan persiapan.

- Peristiwa Proklamasi

Pada tanggal 12 Agustus 1945 Jendral Terauchi menyatakan bahwa Jepang akan member kemerdekaan kepada Indonesia setelah PPKI selesai melakukan persiapan. Sesampainya di tanah air tanggal 14 Agustus 1945 Jepang telah melakukan penyerahan tanpa syarat kepada sekutu setelah dua kota di Jepang yaitu Hiroshima dan Nagasaki dijatuhi bom atom oleh Amerika Serikat. Namun rombongan Ir. Soekarno belum mengetahuinya. Akhirnya berita kekalahan ini meskipun dirahasiakan oleh Jepang, dapat diketahui oleh bangsa Indonesia. Pada 14 Agustus 1945, Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Pada 15 Agustus pukul 8 malam, para pemuda di bawah pimpinan Chairul Saleh berkumpul di ruang belakang Laboratorium Bakteriologi yang berada di Jalan Pegangsaan Timur No. 13 Jakarta. Para pemuda bersepakat bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan masalah rakyat Indonesia yang tidak bergantung kepada negara lain. Sedangkan golongan tua berpendapat bahwa kemerdekaan Indonesia harus dilaksanakan melalui revolusi secara terorganisir karena mereka menginginkan membicarakan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada rapat PPKI tanggal 18 Agustus 1945. Pada akhirnya terdapat perbedaan antara golongan tua dan golongan muda. Perbedaan pendapat tersebut mendorong golongan muda untuk membawa Soekarno (bersama Fatmawati dan Guntur yang baru berusia 9 bulan) dan Hatta ke Rengasdengklok pada dini hari 16 Agustus 1945. Tujuan dilakukannya pengasingan tersebut adalah agar Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta tidak terpengaruh oleh Jepang. Di Jakarta golongan muda (Wikana) dan golongan tua (Ahmad Soebardjo) melakukan perundingan. Hasil perundingannya adalah bahwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia harus dilaksanakan di Jakarta. Akhirnya Soekarno dan Hatta dijemput



dari Rengasdengklok. Rombongan tiba kembali di Jakarta pada pukul 23.30 waktu Jawa. Setelah Sukarno dan Hatta singgah di rumah masing-masing rombongan kemudian menuju ke rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1, Jakarta (sekarang Perpustakaan Nasional). Hal itu juga disebabkan Laksamana Tadashi Maeda telah menyampaikan kepada Ahmad Subardjo (sebagai salah satu pekerja di kantor Laksamana Maeda) bahwa ia menjamin keselamatan mereka selama berada di rumahnya. Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dirumuskan oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Ahmad Soebardjo di rumah Laksamana Tadashi Maeda dini hari tanggal 17 Agustus 1945. Setelah konsep selesai dan disepakati, Sayuti Melik kemudian menyalin dan mengetik naskah tersebut menggunakan mesin ketik yang diambil dari kantor perwakilan AL Jerman milik Mayor Dr. Hermann Kandler.

- **Makna Proklamasi**

Apabila dilihat dari sudut hukum, proklamasi merupakan pernyataan yang berisi keputusan bangsa Indonesia untuk menetapkan tatanan hukum nasional (Indonesia) dan menghapuskan tatanan hukum kolonial.

Apabila dilihat dari sudut politik ideologis, *proklamasi merupakan pernyataan bangsa Indonesia yang lepas dari penjajahan dan membentuk Negara Republik Indonesia yang bebas, merdeka, dan berdaulat penuh.*

Proklamasi merupakan puncak perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaan.

Proklamasi menjadi alat hukum internasional untuk menyatakan kepada rakyat dan seluruh dunia, bahwa bangsa Indonesia mengambil nasib ke dalam tangannya sendiri untuk menggenggam seluruh hak kemerdekaan.

Proklamasi merupakan mercusuar yang menunjukkan jalannya sejarah, pemberi inspirasi, dan motivasi dalam perjalanan **bangsa Indonesia** di semua lapangan di setiap keadaan.

#### E. Model dan metode Pembelajaran

- Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Saintifik,
- Model Pembelajaran : Student Facilitator and Explaining
- Metode Pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

#### F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran ( Skenario Pembelajaran )

- **Pertemuan ke-16 (3 x 45 menit)**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pertemuan (appersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan salam</li> <li>• Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar</li> <li>• Menanyakan kehadiran siswa</li> <li>• Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa</li> </ul>	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengenalkan diri kepada siswa dan materi yang akan diajarkan</li> <li>Menanyakan pengetahuan tentang Penjajahan Jepang</li> <li>Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.</li> </ul>	
Inti	<p>(mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca materi sejarah Indonesia tentang BPUPKI dan PPKI</li> <li>Siswa ditunjukkan media gambar yang berkaitan dengan BPUPKI dan PPKI</li> </ul> <p>(menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dibagi menjadi kelompok kecil sesuai dengan mejanya. (1 kel. 4 siswa bersebelahan)</li> <li>Setiap kelompok berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan dengan bahan diskusi : pembentukan BPUPKI dan PPKI</li> </ul> <p>(mengeksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>setiap anggota kelompok mengumpulkan informasi terkait BPUPKI dan PPKI melalui bucaan atau sumber lainnya</li> </ul> <p>(mengasosiasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>setiap kelompok menganalisis informasi dan data-data dari bacaan ataupun sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang BPUPKI dan PPKI.</li> </ul> <p>(mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>hasil analisis dilaporkan dalam bentuk tulisan yang beriklan tentang BPUPKI dan PPKI.</li> </ul>	90 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyimpulkan ide / pendapat dari siswa.</li> <li>Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</li> <li>Mengucapkan salam</li> </ul>	20 menit

• Pertemuan ke-17 (3 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pertemuan	<p>(appersepsi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan salam</li> <li>Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar</li> <li>Menanyakan kehadiran siswa</li> <li>Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa</li> <li>Guru mengenalkan diri kepada siswa tentang materi yang akan</li> </ul>	15 menit

	<p>diajarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan pengetahuan tentang penculikan Soekarno dan Hatta</li> <li>Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.</li> </ul>	
Inti	<p><b>(mengamati)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca materi sejarah Indonesia tentang peristiwa proklamasi</li> <li>Siswa ditunjukkan media gambar yang berkaitan dengan peristiwa sekitar proklamasi</li> </ul> <p><b>(menanya)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dibagi menjadi kelompok kecil sesuai dengan mejanya. (1 kel 4 siswa bersebelahan)</li> <li>Setiap kelompok berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kronologi peristiwa proklamasi kemerdekaan dengan bahan diskusi : peristiwa peristiwa sekitar proklamasi</li> </ul> <p><b>(mengeksplorasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>setiap anggota kelompok mengumpulkan informasi peristiwa sekitar proklamasi melalui bacaan atau sumber lainnya</li> </ul> <p><b>(mengasosiasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>setiap kelompok menganalisis informasi dan data-data dari bacaan ataupun sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa sekitar proklamasi.</li> </ul> <p><b>(mengkomunikasikan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>hasil analisis dilaporkan dalam bentuk tulisan yang berikan tentang peristiwa sekitar proklamasi.</li> </ul>	90 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyimpulkan ide / pendapat dari siswa.</li> <li>Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</li> <li>Mengucapkan salam</li> </ul>	20 menit

• Pertemuan ke-18 (3 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pertemuan	<p><b>(appersepsi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan salam</li> <li>Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar</li> <li>Menanyakan kehadiran siswa</li> <li>Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa</li> <li>Guru mengenalkan diri kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan</li> </ul>	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan pengetahuan tentang isi teks proklamasi</li> <li>Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.</li> </ul>	
Inti	<p>(mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca materi sejarah Indonesia tentang peristiwa proklamasi</li> <li>Siswa ditunjukkan media gambar yang berkaitan dengan peristiwa sekitar proklamasi</li> </ul> <p>(menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dibagi menjadi kelompok kecil sesuai dengan mejanya. (1 kelompok 4 siswa bersebelahan)</li> <li>Setiap kelompok berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang makna proklamasi kemerdekaan dengan bahan diskusi : dampak proklamasi terhadap sosial, budaya, politik, dan pendidikan.</li> </ul> <p>(mengeksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>setiap anggota kelompok mengumpulkan informasi dampak proklamasi melalui bacaan atau sumber lainnya</li> </ul> <p>(mengasosiasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>setiap kelompok menganalisis informasi dan data-data dari bacaan ataupun sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa sekitar proklamasi.</li> </ul> <p>(mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>hasil analisis dilaporkan dalam bentuk tulisan yang beriklan tentang makna proklamasi.</li> </ul>	90 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyimpulkan ide / pendapat dari siswa.</li> <li>Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</li> <li>Mengucapkan salam</li> </ul>	20 menit

#### G. Media dan Alat Pembelajaran

- Media : power point
- Alat : LCD, Laptop

#### H. Sumber Pembelajaran

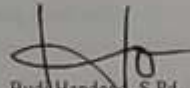
- Kemdikbud RI. 2013. Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Kemdikbud
- Ringo Rahata dkk. 2014, Sejarah Indonesia Mata Pelajaran Wajib, kelas XI semester 2, Klaten, Intan Pariwara.

**I. Penilaian Hasil Belajar**

1. Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes
2. Bentuk Penilaian : Tes tertulis (lamp. 1), penilaian sikap (lamp. 2), penilaian diri (lamp. 3).

Juwana, 5 Januari 2015

Mengetahui,  
a.n Kepala SMA Negeri 1 Juwana  
Waka Kurikulum



Budi Handono, S.Pd.  
NIP. 19710721 200501 1 014

Guru Mapel Sejarah



Citra Kusuma Dewi, S.S  
NIP :

## Lampiran 1 : tes tertulis Peristiwa Sekitar Proklamasi

## Soal

1. Perdana Menteri Jepang Kaiso pernah memberikan janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia pada tahun 1944, peristiwa tersebut dikenal dengan nama ....
  - a. Janji September
  - b. Rengasdengklok
  - c. Janji diatas ingkar
  - d. Peristiwa Dalath
  - e. janji Tokyo
2. Latar belakang munculnya janji Perdana Menteri Jepang Kaiso adalah ....
  - a. Jepang ingin memerdekakan Indonesia
  - b. Jepang bersimpati terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia
  - c. mendapatkan simpati dan dukungan rakyat Indonesia
  - d. Jepang sudah kalah dalam perang
  - e. menghindari pertikaian dan peperangan di Indonesia
3. Berdasarkan petunjuk Jenderal Terauci wilayah Indonesia yang akan dimerdekakan meliputi ....
  - a. Seluruh Indonesia ditambah Brunei
  - b. Seluruh Indonesia ditambah Malaysia
  - c. Seluruh bekas wilayah Hindia – Belanda
  - d. Seluruh wilayah yang dulunya wilayah kerajaan Majapahit
  - e. Seluruh wilayah bekas jajahan Jepang
4. Tiga orang pemimpin Indonesia yang berangkat mnghadap Jenderal Terauci di dalath adalah....
  - a. Soekarno, Ahmad Soebardjo, Radjiman W.
  - b. Radjiman W, Soekarno, Hatta
  - c. Radjiman W, Syahrir, Soekarno
  - d. Ahmad Soebardjo, Sorkarno, Hatta
  - e. Soekarno, Rajdiman W, Ahmad Soebardjo
5. Badan yang dibentuk oleh Jepang yang digunakan oleh pemimpin Indonesia dalam mempersiapkan diri menuju kemerdekaan adalah ....
  - a. Seinedan dan PETA
  - b. Heiho dan Jawa Hokokai
  - c. BPUPKI dan PPKI
  - d. PPKI dan KNIP
  - e. Gerakan tiga A dan PUTERA
6. Ketua BPUPKI adalah....
  - a. Radjiman Widyodiningrat
  - b. Ahmad Soebardjo
  - c. Moh. Hatta
  - d. Soekarno
  - e. Sutan Syahrir
7. Pernyataan yang salah tentang BPUPKI adalah....
  - a. Di bentuk atas perintah letjen Harada
  - b. Dilantik di gedung Cuo Sangi in
  - c. Beranggotakan 62 orang
  - d. Dilantik tanggal 28 maret 1945
  - e. Diketuai oleh Ir. Soekarno
8. Hasil sidang BPUPKI pada tgl 28 mei -1 Juni 1945 adalah....
  - a. Calon presiden dan wakil presiden
  - b. Rancangan Undang-undang dasar
  - c. Rancangan dasar negara
  - d. Piagam Jakarta
  - e. KNIP
9. Nama lain dari PPKI adalah....
  - a. Seinedan
  - b. Keibodan
  - c. Fujinkai
  - d. Dokuritsu Junbi Cosakai
  - e. Dokuritsu Junbi Inka

10. Soekarno diangkat sebagai ketua PPKI karena ditunjuk oleh ...
- Kuniaki Kaiso, PM Jepang
  - Jenderal Terauci, pimpinan AD Jepang di Asia Tenggara
  - Letjen Kumakici Harada, pimpinan AD Jepang di Jawa
  - Laksamana Tadashi Maeda, utusan AL Jepang di Jawa
  - Ichi Bangase, wakil Jepang dalam BPUPKI
11. Peristiwa penculikan Soekarno – Hatta ke Rengasdengklok terjadi setelah ....
- Kekalahan Jepang terhadap sekutu tanggal 14 Agustus 1945
  - Janji kemerdekaan Jepang terhadap bangsa Indonesia
  - Soekarno – Hatta menolak untuk segera memproklamasikan kemerdekaan
  - Soekarno – Hatta telah terkena pengaruh Jepang
  - PPKI tidak segera memproklamasikan kemerdekaan
12. Pada malam sebelum penculikan para pemuda mengadakan rapat di....
- Rumah Ahmad Soebardjo
  - Gedung bakteriologi
  - Rumah Laksamana Maeda
  - Rumah Ir. Soekarno
  - Hotel Des Indes Jakarta
13. Terjadinya peristiwa Rengasdengklok disebabkan oleh ....
- paksaan dari golongan pemuda untuk melaksanakan proklamasi
  - keengganan golongan tua untuk mendahului kehendak Jepang
  - perbedaan pendapat mengenai waktu pelaksanaan proklamasi
  - keinginan untuk secepatnya mengambil alih kedudukan Jepang
  - pertentangan dalam berbagai tokoh nasionalis di Indonesia
14. Para pemuda akhirnya mengizinkan Soekarno – Hatta meninggalkan Rengasdengklok dan dibawa kembali ke Jakarta karena ....
- Golongan tua telah menekan mereka
  - Soekarno – Hatta bersedia melepaskan diri dari ikatan PPKI
  - Soekarno – Hatta mau membicarakan pelaksanaan proklamasi dengan PPKI
  - Adanya jaminan dari golongan tua bahwa proklamasi akan diadakan esok hari
  - Adanya jaminan dari Laksamana Maeda bahwa proklamasi di Jakarta lebih aman
15. Naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia berhasil disusun di....
- Rumah Ahmad Soebardjo
  - Gedung bakteriologi
  - Rumah Laksamana Maeda
  - Rumah Ir. Soekarno
  - Hotel Des Indes Jakarta
16. Salah satu hasil sidang PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 adalah....
- Mengesahkan Undang Undang dasar
  - Membagi Indonesia menjadi 8 propinsi
  - Membentuk Kabinet RI yang pertama
  - Membentuk lembaga Negara Indonesia
  - Mengesahkan PNI sebagai partai tunggal
17. Republik Indonesia dibagi menjadi 8 Provinsi dan masing masing provinsi dipimpin oleh Gubernur. Hal ini didasarkan kepada ...
- Musyawaharah panitia sembilan yang dipimpin Otto Iskandardinata

- b. Keputusan sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945
- c. Keputusan Sidang PPKI tanggal 19 Agustus 1945
- d. Keputusan Sidang PPKI tanggal 22 Agustus 1945
- e. Keputusan Presiden Soekarno dan Moh. Hatta.
18. Berdasarkan maklumat no X tanggal 16 oktober 1945 maka KNIP berubah fungsi sebagai lembaga....
- a. Legislatif                      d. eksekutif
- b. Yudikatif                      e. independen
- c. non pemerintah
19. Dengan adanya Maklumat no.III tanggal 3 November 1945 perubahan politik di Indonesia adalah ...
- a. Indonesia menjadi multi partai
- b. Indonesia hanya memiliki partai tunggal
- c. Indonesia membatasi munculnya partai politik
- d. Indonesia mengizinkan hanya partai yang bersifat nasionalis
- e. Indonesia melarang partai berbasis agama
20. Proklamasi kemerdekaan RI 17 Agustus 1945 adalah....
- a. Tujuan akhir perjuangan bangsa Indonesia
- b. Puncak perjuangan bangsa Indonesia
- c. Perjuangan paling berat bangsa Indonesia
- d. Awal perjuangan bersenjata bangsa Indonesia
- e. Sarana mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia

**Jawaban**

- |      |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|
| 1. D | 6. D  | 11. B | 16. A |
| 2. D | 7. D  | 12. D | 17. A |
| 3. B | 8. A  | 13. D | 18. C |
| 4. A | 9. C  | 14. C | 19. D |
| 5. C | 10. E | 15. D | 20. B |

**Keterangan Skor :**

Setiap nomor mendapat skor 5

Total nilai adalah :  $\text{Nilai} = \sum \text{Skor Betul} \times 5$



**LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Juwana  
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kelas/Semester : XI/2  
 Tahun Pelajaran : 2014/2015  
 Waktu Pengamatan : pertemuan ke-16 s/d ke-18

Nilai	Indikator sikap aktif dalam pembelajaran	Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.	Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
1	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik
2	Baik	Baik	Baik
3	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Bubuhkan tanda  $\surd$  pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Sikap									Rata-rata
		Aktif			Bekerjasama			Toleran			
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB	
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											
26											
27											
28											
29											
30											
31											
32											
33											
34											

Lampiran 3 : Penilaian diri

**Format Lembar Penilaian Diri Peserta Didik**

Nama Peserta Didik :  
 Nomor Absen / kelas :  
 Materi : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia  
 Tanggal :  
 Penunjuk Pengisian : Berilah tandasilang (x) pada pilihan jawaban yang kalian anggap sesuai dengan keadaan sebenarnya  
 Pilihan :  
     Selalu (SL) : > 80% - 100%  
     Sering (SR) : > 50% - 80%  
     Jarang (JR) : > 0% - 50%  
     Tidak Pernah (TP) : 0%

No	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1	Saya memahami kekuatan dan kelemahan kecerdasan saya				
2	Saya bertindak perlahan-lahan dan hati-hati bilamana menjumpai informasi penting				
3	Saya terampil/mahir menyusun dan merangkai informasi				
4	Saya belajar paling baik ketika saya mengetahui topik itu				
5	Saya mudah mengingat informasi				
6	Setiap kali selesai belajar, saya membuat rangkuman				
7	Saya menanyakan orang lain bilamana saya tidak memahami sesuatu				
8	Saya dapat memotivasi diri untuk belajar bilamana diperlukan				
9	Saya lebih banyak belajar jika saya tertarik/senang dengan topik				
10	Saya berhenti dan selanjutnya saya membaca kembali jika saya bingung				

## Lampiran 10

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Citra Kusuma Dewi, S.S.  
Sumber: Primer 12 Mei 2015



Wawancara dengan Tri Prasetyono, S.Pd.  
Sumber: Primer 11 Mei 2015



Wawancara dengan Aris Kristianto, XI IIS 1

Sumber: Primer, 9 Mei 2015



Wawancara dengan Shelvy Yulia Rahmawati, XI IIS 1

Sumber: Primer, 9 Mei 2015



Wawancara dengan Ariyandani(kiri) dan Sherly Afriliana ( kanan)

Kelas : XI IIS 2

Sumber: Primer, 11 Mei 2015



Wawancara dengan Wahyu Ardiyanto XI IIS 3

Sumber: Primer, 9 Mei 2015



Wawancara dengan Winda Afsari XI IIS 3

Sumber: Primer, 9 Mei 2015



Wawancara dengan Nur Fitri Andriani, XI IIS 4

Sumber: Primer, 11 Mei 2015



Wawancara dengan Saurandri, XI IIS 4

Sumber: Primer, 11 Mei 2015



Wawancara dengan Tri Wahyuningtyas, XI IIS 5

Sumber: Primer, 8 Mei 2015



Wawancara dengan Nurfa'ik Nabhan, XI IIS 5

Sumber: Primer, 8 Mei 2015



Kegiatan pembelajaran sejarah oleh Bu Citra di kelas XI IIS 5

(metode diskusi, model permainan)

Sumber: Primer, 11 Mei 2015





Kegiatan pembelajaran sejarah oleh Bu Citra di kelas XI IIS 5  
(metode diskusi, model permainan)

Sumber: Primer, 11 Mei 2015



Kegiatan pembelajaran oleh Pak Tri di kelas XI IIS 2

Sumber: Primer, 11 Mei 2015



Kegiatan pembekajaran oleh Pak Tri di kelas XI IIS 4

Sumber: Primer, 13 Mei 2015

## Lampiran 11

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS ILMU SOSIAL</b>
	Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229 Website: Fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.id, Telp/Fax: (024) 8508006

---

Nomor : *2655* /UN37.1.3/LT/2015  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian 13 APR 2015

**Yth. Kepala SMA Negeri 1  
 Juwana**

Dengan hormat, kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: BUDI RIYANTO
NIM	: 3101411121
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan/Fakultas	: Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang	: Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah".

Bermaksud melaksanakan Penelitian/mencari data di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan April s.d Juni 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Dekan  
 Dekan Bid. Akademik,  
**AND HANDOYO, M.Si**  
 0964060819880310017

Tembusan :  
 1. Dekan  
 2. Ketua Jurusan Sejarah  
 3. Yang bersangkutan  
 FIS Universitas Negeri Semarang FM-05-AKD-24/REV.00

## Lampiran 12


**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI**  
**SMA NEGERI 1 JUWANA**  
 Jl. Ki Hajar Dewantoro 54 Juwana Kode Pos 59185  
 Telp. (0295) 471339 e-mail : [smanegeri1juwana@yahoo.co.id](mailto:smanegeri1juwana@yahoo.co.id)  
 Faksimile : - website : [www.smanju.com](http://www.smanju.com)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 421.3 / 1061 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Budi Santosa, S.Pd., M.Pd., M.Si.
NIP	: 19700727 199512 1 003
Pangkat / Golongan	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 1 Juwana

menerangkan bahwa :

Nama	: Budi Riyanto
NIM	: 3101411121
Fak/Program Studi	: FIS/ Pendidikan Sejarah S1
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut di atas telah selesai mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Juwana dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan benar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Juwana, 19 Mei 2015  
 Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Juwana  
  
 Budi Santosa, S.Pd., M.Pd., M.Si.  
 Pembina  
 NIP. 19700727 199512 1 003